

**MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKA DATANG  
KECAMATAN CURUP UTARA  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**Anjar Azizah**

**Nim : 20531016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2024**

## HALAMAN PENGAJUAN SKIRIPSI

**Hal : Pengajuan Skripsi**  
Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Anjar Azizah

Nim : 20531016

Judul : **MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2024

Penulis



Anjar Azizah  
NIM. 20531016

Mengetahui

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Hazuar, MA

NIP. 198612312015031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	Anjar Azizah
NIM	20531016
FAKULTAS	Tabiyah
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam
JUDUL	Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.


Curup, Mei 2024

Penulis



NIM. 20531016

## HALAMAN PENGESAHAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

---

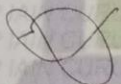
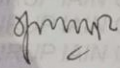
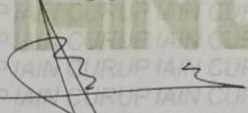
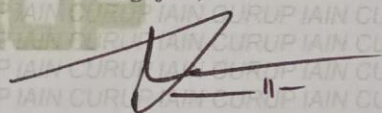
**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 802 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan tarekat  
Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara  
Kabupaten Rejang Lebong


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:  
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024  
Pukul : 11.00- 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,	Sekretaris,
 <u>Masudi, M. Fil. I</u> NIP. 19670711 200501 1006	 <u>Hazuar, MA</u> NIP. 1986123112015031002
Penguji I,	Penguji II,
 <u>Drs. Mahfuz, M. Pd. I</u> NIP. 19600103 199302 1 001	 <u>Alven Putra, Lc. MSI</u> 19870817 202012 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillah Robbil Aalamiin*, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi. *Allahumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad*, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam ( S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang.

1. Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil selama, penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
9. Bapak Siswanto M.Pd.I Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
10. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Hazuar, MA yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Atas segala bimbingan yang diberikan semoga Allah menggantikannya sebagai amal ibadah. Semoga skripsi ini berguna bagi semuanya.

*Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Curup, Mei 2024

Penulis

Anjar Azizah

20531016

## MOTTO

*“Mimpilah dengan mata terbuka, bergeraklah dengan hati yang tulus, dan  
kejarlah impianmu dengan tekad yang kuat.”*

*“ Sembunyikanlah Ibadahmu Sebagaimana kamu Menyembunyikan Aibmu”*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang tersayang.

1. Untuk yang pertama, terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak (Toni) dan Ibu (Nengsi) yang selalu membimbingku mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Bapak.
3. Untuk adik-adikku Sahdia Mahanrani dan Zein Fattah Nugroho.
4. Untuk keluarga besar terimakasih atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kedua pembimbingku Bapak Masudi, M.Fil.I dan Bapak Hazuar, MA terimakasih sebanyak-banyaknya karena selama ini telah tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuansejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.



## **ABSTRAK**

Anjar Azizah NIM. 20531916 “**Motivasi Jama’ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fakto-faktor motivasi yang mendorong jamaah untuk mengikuti kegiatan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan suatu gerakan keagamaan yang memiliki pengikut yang setia dan aktif dalam menjalankan praktik-praktik spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan tarekat ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa jamaah yang aktif dalam kegiatan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan tarekat dan pengaruhnya terhadap motivasi jamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor motivasi yang mendorong jamaah untuk mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah. Pertama, faktor kebutuhan spiritual, dimana jamaah merasa bahwa kegiatan tarekat dapat memperdalam hubungan mereka dengan Allah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Kedua, faktor sosial, dimana jamaah merasa bahwa bergabung dengan tarekat memberikan mereka kesempatan untuk menjalin hubungan sosial yang kuat dengan sesama jamaah dan guru spiritual.

**Kata Kunci:** Tarekat, naqsyabandiyah, Motivasi, Jama’ah, Tasawuf

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKIRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Motivasi .....	11
2. Tarekat Naqsyabandiyah.....	21
B. Penelitian Relevan.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46

B. Subjek Penelitian.....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan data .....	49
E. Teknik analisis data .....	51
F. Teknik Kredibilitas Data .....	53
G. Triangulasi.....	54
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Objek Lokasi Dan Penelitian .....	57
1. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang .....	57
2. Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang .....	59
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Proses Pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang .....	66
2. Motivasi Jama'ah Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang ..	70
C. Pembahasan .....	74
1. Proses Pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah .....	74
2. Motivasi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah.....	80
 <b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman modern ini, terjadi banyak krisis yang menimpa kehidupan manusia dimulai dari krisis sosial sampai krisis spiritual. Hal demikian semuanya bersumber tentang makna hidup manusia yang sebenarnya. Ketika manusia inginnya hidup *hedonis*, dan *pragmatis* tetapi, banyak yang tidak memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kedekatan dengan Tuhan, terutama mencari bentuk-bentuk bagaimana kehidupan mereka agar lebih dekat dengan Tuhan. Modernitas inilah dengan segala kemajuan teknologi dan pesatnya industrialisasi mengakibatkan banyak manusia kehilangan orientasi hidup yang sebenarnya.

Oleh karena itu walaupun kini Islam telah banyak mendapat pengaruh berbagai macam peradaban dan tradisi jahiliyah, namun ilmu pengetahuan modern memberi sarana bagi umat Islam untuk mawas diri secara kritik kesejarahan dalam rangka menemukan kembali ajaran Islam yang benar-benar segar dan kontekstual sesuai dengan semangat zaman kini. Para pemikir Islam sangat menyayangkan minimnya pengetahuan tentang Islam.<sup>1</sup>

Masyarakat modern yang seperti itu sesungguhnya manusia yang telah kehilangan makna kehidupan yang sebenarnya, Begitu pula dengan berkurangnya motivasi atau kesadaran diri masyarakat dalam mendekati diri kepada Tuhannya. Sehingga banyak sekali manusia yang lupa dengan hakikatnya yang berhubungan dengan keislaman. Meski demikian tidak semua manusia seperti itu,

---

<sup>1</sup>Simuh, "*Tasawuf Dan Pemunculannya Dalam Islam*," in *Tasawuf Dan*

ada beberapa yang kelompok yang masih mendekati diri terhadap Tuhan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu, ada juga yang masih tertarik dengan kegiatan sufi.<sup>2</sup>

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam hati individu guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Sebuah motivasi dapat menghasilkan daya dorong atau penggerak yang maksimal, dimana motivasi dapat dijadikan sebagai rencana untuk menghindari sebuah kegagalan menuju ke jalan kesuksesan dalam hidup.<sup>3</sup> Dapat dikatakan juga bahwa motivasi merupakan sebuah jalan guna mencapai suatu tujuan. Selama menjalani kehidupan ini seseorang yang telah memiliki motivasi dapat dikatakan telah memiliki daya untuk meraih sebuah kesuksesan hidup<sup>4</sup>.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi ada kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu akan mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya, seperti halnya motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat, Dimana

---

<sup>2</sup> Amin Syukur, "*Tasawuf Kontektual Solusi Problem Manusia Modern*" (Pustaka Belajar, 2003).

<sup>3</sup> Darma Wijaya, "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2017): 79–88.

<sup>4</sup> Ika Nur Aisya Setyana and Masduki Asbari, "*Standar Intelektual: Solusi Untuk Masalah Pendidikan*," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 74–77.

dalam diri jama'ah mempunyai semangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan Tarekat.<sup>5</sup>

Setiap individu terdapat dua potensi terbentuknya kepribadian, yaitu potensi untuk menjadi buruk atau potensi menjadi baik, dalam hal ini kepribadian dapat terbentuk melalui adanya motivasi pada diri individu. Hal ini erat kaitannya sebuah motivasi dapat terbentuk melalui adanya pembinaan dan pendidikan yang dilalui oleh seorang individu, baik dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan sekitar, dan dalam lembaga, baik itu lembaga pendidikan agama serta social.

Hubungan antara manusia dengan manusia yang lain harus menunjukkan perilaku yang terpuji. Disisi lain pada dasarnya memang manusia merupakan makhluk homo religius yang artinya manusia sendiri telah dianugerahi kemampuan lahiriah untuk menerima dan memahami nilai religi atau keagamaan, dan menerima agama sebagai acuan dan tolak ukur dirinya dalam menentukan tindakan atau perilaku. Sifat religius yang kuat didalam diri manusia menunjukkan bahwa manusia mempunyai keimanan tentang agama.<sup>6</sup> Manusia yakin tentang konsep ketuhanan serta melaksanakan semua yang diatur dalam ajaran agama dan menjauhi apa yang dilarang. Selain itu, manusia juga memiliki hubungan secara vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan yang dalam ajaran Islam disebut sebagai *Hablumminallah*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Aba Yazid, "Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyyah Di Tirta Pekalongan," *Jurnal An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 77–97.

<sup>6</sup> Heru Syahputra, "Manusia Dalam Pandangan Filsafat," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

<sup>7</sup> Fachmi Farhan and Andewi Suhartini, "MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 46–57.

Islam memaknai persoalan Tasawuf sering menjadi tajuk perbincangan golongan yang prihatin terhadap pengamalan agama dalam kehidupan. Ada pihak yang menyokong dan memperjuangkannya bahkan meletakkan ia sebagai salah satu bagian sendi agama ini. Ada juga pihak yang mempertikaikan kebenaran ajarannya adakah benar-benar Islami? Atau ia hanya hasil serapan budaya dan kelompok ciptaan barat yang masuk dalam umat Islam. Kajian ringkas ini mencoba menjelaskan tentang makna Tasawuf dan asal-usulnya juga sejauh mana hubungannya dengan syariat Islam. yang bertujuan untuk menerangkan kebaikan-kebaikan yang mungkin diperoleh dari latihan kerohanian golongan Tasawuf.<sup>8</sup>

Latar belakang perkembangan pemikiran tasawuf adalah sejak timbulnya fitnah di zaman Khalifah Utsman sampai Khalifah Ali. Akibat perang saudara itu beratus dan beribu umat Islam menjadi korban. Termasyhurlah semboyan “*kamu mencintai dunia dan takut kepada mati*”. Dengan demikian timbullah reaksi dari masyarakat terhadap khalifah-khalifah berikutnya, seperti halnya sebagian Ulama melakukan *uzlah*. Tercatatlah dalam sejarah sebagai pelopor dalam tasawuf, yaitu Hasan Basyri pada abad kedua Hijrah sebagai awal timbulnya ajaran tasawuf. Beliau pun sebagai sumber dari ahli fikir faham *Mu'tazilah* dan sumber dari rasa *shufiyah*. Kemudian diikuti oleh Sofyan Tsauri dan Rabi'atul Adawiyah.

Jelaslah bahwa ajaran Islam sejak mulanya tidak bisa lepas dari hidup kerohanian, sedangkan tasawuf Islam sebenarnya adalah hidup kerohanian. Khulafa Al-Rasyidin telah dapat menggabungkan kehidupan lahir (duniawi)

---

<sup>8</sup> Paimat Sholihin, “*Pemikiran Tasawuf Perspektif Syariat Islam,*” *SEMB-J: Sharia Economic and Management Business Journal* 2, no. 1 (2021): 14–23.



dengan kehidupan kerohanian di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini terbukti meskipun para shahabat utama itu suatu ketika menjadi khalifah, namun segala warna kehidupan itu telah mereka pandangi dari segi hidup kerohanian.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa cikal bakal tarekat berangkat dari pengamalan tasawuf. Tasawuf merupakan pengamalan agama yang bersifat esoteris atau pengamalan agama yang bersifat batiniyah, sehingga dalam pengamalan ajaran agamanya hanya Allah dan sipelaku yang tahu.

Salah satu fenomena yang muncul di Indonesia adalah bermacam macam tarekat dan organisasi yang mirip tarekat. Beberapa diantaranya tarekat lokal, bahkan banyak kelompok-kelompok kebatinan yang kelihatannya bersifat anti Islam dan mengaku berasal dari kepercayaan leluhur ternyata dipengaruhi oleh tarekat. Tarekat adalah salah satu tradisi keagamaan dalam Islam yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Bahkan perilaku kehidupan beliau sehari-hari adalah praktek kehidupan rohani yang dijadikan rujukan utama oleh para pengamal tarekat dari generasi ke generasi sampai sekarang ini. Ajaran yang sangat ditekankan yaitu suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian) dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt adalah harus berada dalam tiga dimensi keislaman yaitu Islam, iman, dan ihsan.<sup>9</sup>

Tarekat secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha menyucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha mendekati diri kepada Allah Swt sehingga kehadiran-nya senantiasa dapat dirasakan secara sadar dalam kehidupan.

---

<sup>9</sup> I A Amin, D P Puspita, and S Amin, "Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Bengkulu," ... on Tradition and ..., no. Oktober (2022).

Eksistensi tarekat para sahabat bukanlah pola tarekat yang menghendaki *kasyf al-hijab* (penyingkapan tabir antara khaliq dengan makhluk) atau hal-hal sejenisnya, melainkan corak sufisme yang mereka tunjukkan adalah *ittiba'* dan *iqtida'* (kesetiaan dan meneladani) perilaku hidup Nabi Muhammad saw.<sup>10</sup>

Dasar hukum tarekat dapat di lihat dari tiga dimensi yang berbeda Adapun dimensi pertama adalah dari segi eksistensi amalan tarekat untuk mencapai pelaksanaan syari'at secara tertib dan teratur, konsekuen (teguh) di atas norma-norma yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS (Al-Jinn:16)

﴿ ١٦ ﴾ وَالْوَّاسِقُونَ عَلَى الطَّرِيقَةِ لِأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya : “Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan (agama Islam), benar-benar Kami akan memberikan minuman kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).”

Secara materil ayat di atas menjelaskan tentang keteguhan dalam menjalankan syari'at secara baik akan mendapatkan balasan yang baik pula baik di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan tarekat merupakan salah satu jalan untuk dapat menjalankan syari'at dengan sempurna (*kaffah*), oleh sebab itu para ulama tarekat menjadikan ayat ini sebagai landasan hukum dalam mengamalkannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Amzah, 2022).

<sup>11</sup> Faisal Muhammad Nur, “Muraqabah Dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah,” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 16,.

Dari semua tarekat yang ada di Dunia Islam, menurut Martin van Bruinessen, tarekat Naqsyabandiyah lah yang paling internasional. Cabang-cabangnya terdapat hampir di semua negeri antara Yugoslavia dan Mesir di belahan barat, dan Indonesia serta Cina di belahan timur. Tarekat Naqsyabandiyah, hingga sekarang, masih menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat Muslim di berbagai negara. Dalam perkembangannya, Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai 2 (dua) karakteristik menonjol yang menentukan peranan dan pengaruhnya. Pertama, ketaatan yang ketat dan kuat pada Hukum Islam (syariat) dan Sunnah Nabi, dan kedua, upaya tekun untuk mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama. Berbeda dengan tarekat-tarekat sufi lainnya, tarekat Naqsyabandiyah tidak menganut kebijakan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasa. Sebaliknya, tarekat ini melancarkan konfrontasi dengan berbagai kekuatan politik agar dapat mengubah pandangan dan pemikiran mereka, dan memandang upaya memperbaiki penguasa sebagai prasyarat memperbaiki masyarakat.<sup>12</sup>

Desa Suka Datang merupakan salah satu daerah yang telah lama melaksanakan kegiatan tarekat Naqsyabandiyah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Kehadiran kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter masyarakat di desa Sukadatang.

Rumah *Hawalad Bil Jawad* adalah tempat jamaah tarekat melakukan kegiatan suluk, yang terletak di Desa Suka Datang kecamatan Curup Utara

---

<sup>12</sup> Husnul Qodim, "Suluk Sebagai Naqsabandiyah Metode Pengendalian Emosi Bagi Tarekat" 28 (2022):

Sebagian masyarakat menganggap kegiatan suluk merupakan cara mendekati diri kepada Allah swt, disisi lain masyarakat menganggap kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap tahun saat bulan suci Ramadhan. Namun, sebagian masyarakat lainnya menganggap kegiatan suluk bukan hanya cara beribadah mendekati diri kepada Allah swt, karena masjid pun bisa dijadikan sebagai sarana berdzikir dan berdoa, apalagi dengan aturan batasan memakan daging.

Namun, meskipun kegiatan tarekat Naqsyabandiyah telah berjalan lama di Desa Suka Datang, belum ada penelitian yang secara komprehensif mendokumentasikan motivasi jama'ah yang mengikuti kegiatan tarekat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan motivasi jama'ah yang mengikuti kegiatan tarekat yang terkandung dalam kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengelola kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah, pendidik, serta masyarakat umum untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan observasi untuk mengkaji apa motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah, di desa Suka Datang dengan judul **“Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas Maka peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti dan menghindari meluasnya penelitian ini serta adanya keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Mengenai hal tersebut penelitian ini hanya memfokuskan diri pada **“Motivasi Jama’ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong”**.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang?
2. Apa Motivasi Jama’ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang,
- b. Untuk Mengetahui Motivasi Jama’ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di IAIN Curup atau Universitas lainnya

- b) Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru atau mahasiswa dalam pembelajaran di madrasah atau di kampus.
- c) Menambah wawasan keilmuan tentang keislaman khususnya yang terkait dengan Tarekat Naqshabandiyah khususnya di lingkungan masyarakat desa Suka datang kecamatan curup utara

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan, informasi dan pemikiran ilmiah pada peneliti yang berminat untuk memperdalam dan memperluas khasanah keilmuan serta dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkenaan untuk manfaat penelitian dalam proses belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>13</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti kekuatan dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi tidak dapat di implementasikan secara langsung namun dapat diaplikasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan dan *i'tikat* terhadap suatu tindakan atau tingkah laku tertentu.<sup>14</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai energi untuk menghidupkan dorongan dalam diri seseorang. Apabila dalam suatu keinginan seseorang tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan seseorang tersebut kecewa,

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023),.

<sup>14</sup> Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

namun sebaliknya apabila keinginan seseorang tersebut terpenuhi maka dirinya akan merasa puas dan senang.<sup>15</sup>

Para ahli mengemukakan pendapatnya memberikan definisi motivasi sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) James O. W. mengungkapkan motivasi adalah suatu keadaan perilaku untuk mencapai tujuan.
- 2) Thorndike berpendapat pembelajaran "trial and error" diawali dengan berbagai motif yang menjadi penggerak aktivitas. Oleh karena itu, motivasi diperlukan untuk melibatkan anak dalam belajar.
- 3) Ghutrie berpendapat bahwa motivasi dapat memunculkan variasi dalam diri seseorang bila berkaitan dengan hasil belajar. Akan tetapi tidak berperan dalam pembelajaran.
- 4) Clifford T. Morgan mengungkapkan bahwa motivasi memiliki kaitan dengan hal-hal dalam aspek motivasi.
- 5) Federico J.Mc. Donald berpendapat, motivasi dapat merubah energi seseorang yang dapat dilihat dengan reaksi dan dorongan untuk mencapai tujuan

#### **b. Macam – Macam Motivasi**

Terdapat beberapa sudut pandang dalam topik bahasan tentang kelas dan jenis motivasi motivasi dapat dilihat dari latar belakang yang mereka miliki. Pertama, adalah motif bawaan, motif ini merupakan motif yang

---

<sup>15</sup> Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84,

<sup>16</sup> Esa Nur Wahyuni, "Motivasi Dalam Pembelajaran," 2019.



dibawa sejak lahir, atau sering disebut motif yang dibutuhkan secara biologis. Kedua, motif yang dipelajari atau disebut motif sosial yaitu, motif yang berkaitan dengan motivasi secara jasmani dan rohani yang meliputi momen kemunculan alasan, pilihan, keputusan, dan momen pembentukan kehendak.<sup>17</sup>

#### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>18</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

##### a) Naluri

Pada dasarnya terdapat tiga pokok yang menjadi penyebab timbulnya motivasi yang fitrahnya dimiliki manusia yang biasa disebut dengan naluri, yaitu naluri untuk mempertahankan diri, naluri untuk pengembangan diri, dan naluri untuk pengembangan dan mempertahankan jenis. Salah satu atau bahkan ketiga naluri pokok di

---

<sup>17</sup> Timotius Duha, *Motivasi Untuk Kinerja* (Deepublish, 2020).

<sup>18</sup> Ridha, "Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI."

atas merupakan sebab dan menjadi motivasi manusia dalam berperilaku setiap harinya yang bisa melahirkan kebiasaan maupun acuan dalam bertindak. Oleh sebab itu, dalam setiap hendak memberikan motivasi kepada orang lain, maka perlu memperhatikan jenis naluri yang hendak dituju.<sup>19</sup>

b) Kebutuhan

Sebuah motivasi lahir berdasarkan apa yang diri individu tersebut butuhkan, baik kebutuhan yang sifatnya jasmani ataupun rohani. Maka yang diperlukan untuk memunculkan motivasi dalam suatu hal atau kebiasaan adalah dengan mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh individu tersebut. Kebutuhan manusia biasanya terdiri dari:<sup>20</sup>

- Kebutuhan organis yaitu seperti dorongan untuk minum, makan, berhubungan seks, serta kebutuhan untuk istirahat.
- Kebutuhan darurat yaitu sebuah kebutuhan yang muncul dalam kondisi yang tidak terduga seperti dorongan untuk berusaha, membalas, menyelamatkan diri, atau dorongan untuk membunuh.

c) Harapan

---

<sup>19</sup> B Herry-Priyono, *Memburu Manusia Ekonomi, Menggeledah Naluri* (Penerbit Buku Kompas, 2022).

<sup>20</sup> M Syahril, "Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam," *IndraTech 2*, no. 1 (2021): 51–61.

Harapan dan keberhasilan seseorang dapat menjadi motivasi seseorang yang sifatnya sebagai pemenuhan kepuasan diri, perasaan peningkatan harga diri karena memperoleh keberhasilan, dan seseorang akan menjadi lebih bersemangat untuk mencapai tujuan. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh besarnya harapan pada suatu hasil yang menjadi daya tarik individu tersebut untuk memperolehnya.<sup>21</sup>

d) Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan dalam diri untuk menyukai atau menginginkan sesuatu. Minat sendiri merupakan suatu pendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang menarik baginya yang menimbulkan efek cukup signifikan terhadap kegembiraan, kesukaan, dan kesenangan. Terdapat dua jenis minat yang dipengaruhi oleh sifat kemunculannya yaitu minat yang bersifat situasional dan minat yang bersifat bawaan dari lahir. Minat yang bersifat situasional adalah minat yang muncul dalam diri seseorang karena dipicu oleh lingkungan atau situasi sekitar. Sedangkan minat yang sifatnya bawaan dari lahir keberadaannya memang sudah ada didalam diri individu dan individu tersebut sudah memiliki pengetahuan lebih didalamnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Didit Darmawan, "Motivasi, Kemampuan, Pengalaman, Keterlibatan, Kedisiplinan Sebagai Faktor Internal Karyawan Dan Pembentukan Kinerja Karyawan," *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 5, no. 1 (2022): 18–29.

<sup>22</sup> Alfian Farisi, Admaja Dwi Herlambang, and Prima Zulvarina, "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motif atau dorongan seseorang yang muncul berdasarkan rangsangan dari luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang menjadi termotivasi. Pemicu ini biasanya berupa penghargaan, imbalan, pujian, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.<sup>23</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a) Dorongan keluarga khususnya orang tua atau keluarga terdekat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Misalnya seseorang yang tumbuh dan berkembang di keluarga yang rajin beribadah maka seseorang tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang rajin beribadah pula.

### b) Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut berasal dari budaya lingkungan sekitar yang dipelajari oleh individu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi

---

*Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 3 Malang.” Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer 7, no. 4 (2023): 1872–82.*

<sup>23</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.

<sup>24</sup> Indri Dayana and Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Guepedia, 2019).

seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Lingkungan yang baik tentunya akan membuat seseorang tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

c) Pergaulan

Terdapat banyak pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan, mungkin saja sebuah pergaulan menimbulkan pengaruh baik, namun dapat juga memberikan pengaruh yang buruk. Terdapat teman sepergaulan yang memberi contoh kepada kita tentang kejujuran, kerjasama, keadilan, dan pola hidup yang jauh dari narkoba ataupun miras. Akan tetapi, disisi lain terdapat pulla teman sepergaulan yang bias saja membawa kita ke perilaku yang buruk seperti aktivitas criminal, agresi, dan perilaku yang menyimpang lainnya.<sup>25</sup>

**c. Motivasi Jama'ah Tarekat Nasyabandiyah**

Dimasa kini dalam dunia kerja atau dalam lingkungan sosial sendiri terdapat banyak tekanan atau masalah yang ditimbulkan. Dimana masalah tersebut yang kompleks dan sulit untuk dipecahkan, akibatnya seseorang akan membutuhkan sesuatu yang dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada umumnya, seseorang akan mencari solusi atas permasalahannya melalui perbaikan hubungannya dengan tuhan atau memperkuat nilai spiritual dalam dirinya melalui kegiatan agama. Salah satunya dapat ditempuh dengan mengikuti kegiatan tarekat yang diharapkan

---

<sup>25</sup> Putri Aprilia, "Etika Pergaulan Siswa," *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 53–62.

dapat membantunya dalam mencapai kedekatan dengan tuhan nya sekaligus menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Salah satu tarekat yang terdapat di Indonesia adalah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat yang memberikan perhatian lebih terhadap amalan-amalannya dibanding dengan tarekat lain. Para mursyid Naqsyabandiyah secara turun-temurun memerintahkan para pengikutnya untuk melaksanakan ajarannya mengingat besarnya manfaat yang akan diperoleh. Konsistensi dalam menjalankan ibadah dan kedisiplinan dalam menjalankan setiap aturan membuat mereka menjelma menjadi pribadi-pribadi yang shaleh secara mental dan spiritual. Selanjutnya pribadi-pribadi yang shaleh tersebut dapat menjadi suri tauladan dalam kehidupan masyarakat.<sup>26</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki misi untuk menjadi lembaga sekaligus media pendidikan bagi umat. secara lahir dan batin hendaknya seorang manusia agar terus hidup kedalam jalan kebaikan dikarenakan seperti fitrahnya manusia sendiri yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang seindah-indahnya dan memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Guna mewujudkan visi tersebut tarekat Naqsyabandiyah memfokuskan diri untuk mengajak jamaahnya untuk terus bersemangat dalam mencapai kesejahteraan hidup, baik hidup di dunia ataupun di akhirat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M Aba Yazid, *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah* (Penerbit NEM, 2022).

<sup>27</sup> Amin Syukur, "Mengenal Tarekat Naqsyabandiyah," in *Tasawuf Kontektual* (Pustaka Belajar, 2003), 55–57.

Berangkat dari tujuan dan peran tarekat inilah yang menyebabkan jamaah atau anggota memilih untuk mengikuti tarekat serta dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tarekat Naqsyabandiyah sudah memiliki peran sosial baik bagi masyarakat Indonesia secara luas atau dalam lingkup jamaah tarekat Naqsyabandiyah itu sendiri. Selain itu tarekat Naqsyabandiyah juga telah berperan aktif dalam kehidupan bernegara dan beragama kepada sesama umat manusia sehingga nama tarekat ini dapat tetap eksis di tengah masyarakat.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu jalan spiritual yang banyak dipilih oleh jamaah muslim diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Motivasi jamaah mengikuti tarekat Naqsyabandiyah bervariasi, namun umumnya berpusat pada pencarian makna spiritual yang lebih dalam dan lebih erat dengan tuhan.<sup>28</sup> Tarekat ini menawarkan metode praktis dan sistematis dalam mendekatkan diri kepada Tuhan melalui zikir, meditasi, dan latihan spiritual lainnya. Selain itu, tarekat Naqsyabandiyah juga dikenal dengan komunitasnya yang kuat dan mendukung, memberikan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual. Jamaah merasa terpanggil untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, mengeksplorasi dimensi spiritualitas mereka, dan berusaha mencapai kedamaian dan kepuasan dalam hidup mereka melalui tarekat ini.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Widda Djuhan, "Motivasi Sosial Dalam Ritus Tarekat," *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 1, no. 1 (2020): 35–46.

<sup>29</sup> Siti Zuliyannah, "Nilai-Nilai Perilaku Sosial Pada Aktivitas Jama'ah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Nurul Ali Sempu, Secang, Magelang Tahun 2017.," 2018.

Selain itu, jamaah juga diajarkan untuk mempraktikkan sikap sabar, tawakal, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya merupakan bagian penting dari mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tarekat dan komunitasnya, jamaah dapat merasakan kedekatan yang lebih besar dengan Tuhan, dan merasakan kedamaian dan kepuasan spiritual yang datang dari hubungan yang lebih erat dengan Tuhan.<sup>30</sup>

Banyak jamaah bergabung dengan Tarekat Naqsyabandiyah karena mereka mencari pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan hubungan mereka dengan Tuhan. Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan alasan sebagai motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat Naqsyabandiyah diantaranya.

#### 1) Pencarian Spiritual

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu aliran dalam tasawuf yang memiliki ajaran yang unik. Tarekat ini merupakan wasilah bagi *tazkiyah al-nafs*, dengan tujuan utama mencapai pembersihan jiwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, tarekat Naqsyabandiyah menekankan tiga cara utama, salah satunya adalah zikir. Tarekat ini memberikan penekanan khusus kepada amalan zikir sebagai bagian penting dalam perjalanan spiritualitasnya.<sup>31</sup>

Dalam konteks luas, perjalanan spiritual tarekat Naqsyabandiyah juga melibatkan pembebasan dari berbagai ikatan sosial. Ini adalah bagian dari

---

<sup>30</sup> Dayana and Marbun, *Motivasi Kehidupan*.

<sup>31</sup> Fuady Abdullah, "Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsyabandiyah: Kajian Terhadap Prinsip Khalwat Dar Anjuman," *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 223–40,.



upaya untuk mencapai spiritualitas yang lebih tinggi dan mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>32</sup>

## 2) Bimbingan Dan Dukungan

Mursyid memiliki peranan penting dalam tarekat naqsyabandiyah. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin rohani, mursyid berperan sebagai wasilah dalam terbangunnya jaringan yang menghubungkan antr jamaah dengan para guru tarekat, oleh sebab itu, peran mursyid begitu penting dalam tarekat karena mursyid menjadi struktur utama dalam tarekat menjadi sentral.<sup>33</sup>

## 3) Rabitha

Rabitha dalam tarekat Naqsyabandiyah memiliki arti penting dan merupakan bagian integral dari ajaran tarekat ini. Rabitha atau wasilah adalah perantara guru, yaitu murid berwasiilah kepada guru. Menurut al-Khalidi dala kitabnya Bahjah as-Saniyah, rabitha adalah menghadirkan rupa guru ketika hendak berzikir.<sup>34</sup>

## 2. Tarekat Naqsyabandiyah

### a. Pengertian Tarekat

Munculnya fenomena tarekat didunia Islam tak lepas dari perkembangan tasawuf. Oleh karena itu sebelum membahas terminologi

---

<sup>32</sup> Valentina Adinda Febriani, "Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid," *Spiritualita* 5, no. 1 (2021): 1–15

<sup>33</sup> Shalli Badriyah Hisniati, "Pengaruh Program Bimbingan Ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Terhadap Akhlak Mahasiswa," *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 9–19.

<sup>34</sup> Khairul Anwar and Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, "Rabithah Murid Dengan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Misbahul Munir Banjarbaru," 2018.

tarekat, akan dibahas istilah tasawuf terlebih dahulu. Para ulama tasawuf berbeda pendapat tentang asal usul penggunaan kata tasawuf. Dari berbagai sumber rujukan buku buku tasawuf, paling tidak ada lima pendapat tentang asal kata dari tasawuf. Pertama, kata tasawuf dinisbahkan kepada perkataan *ahl-shuffah*, yaitu nama yang diberikan kepada sebagian fakir miskin di kalangan orang Islam pada masa awal Islam. Mereka adalah diantara orang-orang yang tidak punya rumah, maka menempati gubuk yang telah dibangun Rasulullah di luar masjid di Madinah.<sup>35</sup>

Kedua, ada pendapat yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *shuf*, yang berarti bulu domba. Berasal dari kata shuf karena orang-orang ahli ibadah dan zahid pada masa dahulu menggunakan pakaian sederhana terbuat dari bulu domba. Dalam ingin memasuki jalan kedekatan pada Allah mereka meninggalkan pakaian mewah yang biasa dipakainya dan diganti dengan kain wol kasar yang ditenun sederhana. Tradisi pakaian sederhana dan compang camping ini dengan tujuan agar para ahli ibadah tidak timbul rasa riya, *ujub* atau sombong.

Ketiga, tasawuf berasal dari kata *shofi*, yang berarti orang suci atau orang-orang yang mensucikan dirinya dari hal-hal yang bersifat keduniaan Mereka memiliki ciri-ciri khusus dalam aktifitas dan ibadah mereka atas dasar kesucian hati dan untuk pembersihan jiwa dalam rangka mendekatkan

---

<sup>35</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Penerbit NEM, 2021).

diri kepada Allah. Mereka adalah orang yang selalu memelihara dirinya dari berbuat dosa dan maksiat.<sup>36</sup>

Tasawuf dari aspek terminologis (istilah) juga didefinisikan secara beragam, dan dari berbagai sudut pandang. Hal ini dikarenakan berbeda cara memandang aktifitas para kaum sufi. Ma'ruf al Karkhi mendefinisikan tasawuf adalah mengambil hakikat dan meninggalkan yang ada di tangan makhluk.<sup>37</sup>

Tasawuf adalah usaha seseorang untuk mendekati diri kepada Tuhan sedekat mungkin, dengan melalui pensucian diri memperbanyak ibadah dibawah bimbingan guru/syekh. Sedangkan ajaran-ajaran tasawuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekati diri kepada Tuhan itulah dimaksud dengan tarekat.<sup>38</sup>

Pada awalnya, tarekat itu hanyalah sebagai "*The way of the Sufis to increase their spirituality*" yang artinya jalan para sufi untuk meningkatkan spiritualitas mereka, seperti penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela agar memperoleh jalan menuju *ma'rifatullah*. Kemudian, lambat laun berkembang menjadi suatu badan atau lembaga sosial-agamis yang relasinya sangat kuat. Dan esensi dari keberadaan badan atau lembaga itu contohnya: adanya interaksi antara guru (Syekh) dan murid, interaksi antar murid, dan kaidah religius yang melandasi persahabatan diantara mereka.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Rohmah.

<sup>37</sup> Wahyu Mulyadi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pemikiran Tasawuf*," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 1–16.

<sup>38</sup> Rudy Aminullah, "*Tarekat Sufi*," n.d.

<sup>39</sup> Aminullah.

Secara etimologis tarekat berasal dari bahasa Arab, *tariqah* yang berarti jalan kecil, cara, metode, madzhab, aliran dan haluan. Amin Al-kurdy mengemukakan tiga macam definisi tarikat secara terminologis:<sup>40</sup>

- 1) *Tariqah* adalah mengamalkan syariat dan menghayati inti syariat itu, serta menjauhkan hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan semua inti dan tujuan syariat itu.
- 2) *Tariqah* adalah melaksanakan semua perintah shari'at dan menjauhi semua larangannya dengan sekuat tenaga lahir dan batin.
- 3) *Tariqah* adalah menjauhi hal-hal yang haram, makruh, dan berlebihan dalam hal yang mubah serta melaksanakan hal-hal yang wajib dan sunnah dengan sekuat tenaga di bawah bimbingan seorang guru yang sudah mencapai level marifat.

Tarekat dalam bahasa Arab yaitu *thariqah* yang berarti jalan, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani, maknawi oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT. Menurut Syekh Amin Al-Kurdi tarekat ialah cara mengamalkan syariat dan menghayati inti syariat itu dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan dan inti serta tujuan syariat. Sehingga secara umum

---

<sup>40</sup> Miftakhur Ridlo, "Sejarah Dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2020): 139–53.

tarekat diartikan jalan, cara yang ditempuh guna mengenal dan mendekatkan diri pada Allah SWT.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tarekat adalah suatu jalan menuju Tuhan (Allah) yang dapat membawanya kepada kebahagiaan dunia akhirat. Jalan tersebut dalam lingkup tasawuf memiliki makna ganda sebagaimana disebutkan di atas. Pertama, pada abad ke-9 dan ke-10 Masehi atau sekitar abad ke-1 dan ke-2 Hijriah berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang menempuh hidup sufi. Kedua, sesudah abad ke-11 M atau abad ke-3 H. Tarekat mempunyai pengertian sebagai suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani pada golongan kaum muslimin menurut ajaran dan keyakinan tertentu.

#### **b. Sejarah Tarekat**

Berbicara tentang sejarah pembentukan dan perkembangan tarekat di dunia Islam, tidak mungkin memisahkan antara perkembangan Islam dan pertumbuhan Islam. Tasawuf sering disebut dengan istilah *thariqoh* yang artinya mencapai Ridha Allah Swt. Di dunia Muslim, sekte ini telah menjadi sekte tersendiri, dan fondasinya mencakup berbagai ajaran seperti nilai-nilai, kebijaksanaan moral, akhlakul karimah dan kebajikan, jiwa dan tubuh sangat terancam. Sebelum tasawuf memberi pengaruh pada suatu kepercayaan dan

---

<sup>41</sup> Muhammad Arif, "Analisis Semiotika Roland Barthes (Pemaknaan Kata Tarekat Dalam Surat Al-Jin 16)," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 2 (2021): 131–42.

keyakinan dan tidak saling dipengaruhi oleh mistikus yang berbeda atau kepercayaan lain pada alam gaib.<sup>42</sup>

Pemikiran masing-masing pihak itu dilatar belakangi oleh fenomena yang ada pada diri sufi. Secara etimologi, pengertian tasawuf dapat dimaknai menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Tasawuf berasal dari istilah yang dikonotasikan dengan *ahl ash-shuffah* yang berarti sekelompok orang dimasa Rasulullah yang banyak berdiam di serambi-serambi masjid dan mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah.
- 2) Tasawuf berasal dari kata *shafa'* yang artinya suci. Kata *shafa'* ini berbentuk *fi'il* mabni majhul sehingga menjadi *isim mulhaq* dengan huruf *ya'nisbah* yang berarti sebagai nama bagi orang-orang yang bersih atau suci.
- 3) Tasawuf berasal dari kata *shaff*, maka *shaff* ini dinisbahkan kepada orang-orang yang ketika shalat selalu berada di shaf (barisan) terdepan. Sebagaimana hanya shalat dishaf pertama mendapat kemuliaan dan pahala, maka orang-orang penganut tasawuf ini dimuliakan dan diberipahala oleh Allah.

Dari semua definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian tasawuf adalah bagian dari syariat islam yang memuat suatu metode untuk mencapai kedekatan atau penyatuan antara hamba dan Tuhan dan juga untuk mencapai kebenaran atau pengetahuan hakiki (makrifat) dan atau inti rasa

---

<sup>42</sup> Aly Mashar, "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 12, no. 1 (2015): 97–117.

<sup>43</sup> Amin, *Ilmu Tasawuf*.

agama. Tasawuf dikategorikan syariat karena ia merupakan salah satu dari tiga pilar Syariat Islam, yakni Islam (Fiqih), Iman (Tauhid), dan Ihsan (Tasawuf). Dikatakan sebagai metode, karena tasawuf merupakan suatu cara, baik dengan cara memperbaiki akhlak (lahir dan batin), mujahadah, kontemplasi, ishq dan mahabbah, mengikuti semua yang dianjurkan oleh Nabi (sunnah-sunnah), penyucian jiwa (riyadhoh, tirakat), maupun dengan cara lain sesuai dengan kemampuan dan kecondongan masing-masing. Dan kemudian penyertaan „mencapai kebenaran dan seterusnya merupakan tujuan akhir tasawuf sesuai dengan madzhab-madzhab yang ada di dalamnya.

Dalam ilmu tasawuf disebutkan baha arti tarekat ialah jalan untuk melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh rasulullah dn dikerjakan oleh para sahabat, tabi'in, dan secara turun-menurun hingga kepada para ulama yang menyambung pada masa kini.<sup>44</sup>

Tarekat merupakan kelanjutan dari tasawuf yang sudah ada sejak zaman nabi. Istilah tarekat mulai muncul pada abad keempat hijriyah ketika tasawuf yang semula sangat eksklusif dan dilakukan secara individu berubah menjadi sebuah gerakan kolektif dengan beranggotakan kalangan awam. Kondisi ini tidak begitu saja terjadi, tapi memang karena tuntutan keadaan. Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan lahirnya gerakan tarekat pada masa itu, yaitu faktor kultural dan struktur.

Dari segi politik, dunia Islam sedang mengalami krisis hebat. Di bagian barat dunia Islam, seperti : wilayah Palestina, Syiria, dan Mesir

---

<sup>44</sup> Amin.

menghadapi serangan orang-orang Kristen Eropa, yang terkenal dengan Perang Salib. Selama lebih kurang dua abad (490-656 H. / 1096-1258 M.) telah terjadi delapan kali peperangan yang dahsyat. Di bagian timur, dunia Islam menghadapi serangan Mongol yang haus darah dan kekuasaan. Ia melahap setiap wilayah yang diarahnya. Demikian juga halnya di Baghdad, sebagai pusat kekuasaan dan peradaban Islam. Situasi politik kota Baghdad tidak menentu, karena selalu terjadi perebutan kekuasaan di antara para Amir (Turki dan Dinasti Buwih).<sup>45</sup>

Dalam pembahasan sejarah perkembangan tarekat ini, penulis membahas periodisasi perkembangan tasawuf. Dalam kajian ini, perkembangan tasawuf tersebut dapat dibagi ke dalam empat periode. Yaitu periode pertama, abad ke-1 dan ke-2 H. periode kedua, abad ke-3 dan ke-4 H. periode ketiga, abad ke-5 H. dan periode keempat, abad ke 6 H dan seterusnya. Pembagian periode ini dilihat berdasarkan proses perubahan masyarakat Islam dari generasi kegenerasi yang dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan dan fenomena keberagaman masyarakat Islam yang dari generasi ke generasi. Proses tersebut itu jugalah yang menjadi cikal bakal lahir dan munculnya tarekat dalam Islam.<sup>46</sup>

#### 1) Periode Pertama (abad ke-1 dan ke-2 H)

Gerakan tasawuf pada masa ini muncul sebagai bentuk kekhawatiran terhadap perubahan mental masyarakat di masa itu. Kondisi masyarakat pada abad pertama Hijriah pasca Nabi Muhammad Saw dan para sahabat

---

<sup>45</sup> Miftakhur Ridlo, "Sejarah Dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2020): 139–53.

<sup>46</sup> Rahmawati "TAREKAT DAN PERKEMBANGANNYA," n.d.



beliau itu mengalami perubahan besar, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Dalam hal spiritual, masyarakat lebih banyak berbicara tentang teologi dan syariat, sehingga mulai melupakan persoalan-persoalan kerohanian. Kondisi ini ditandai dengan berkembangnya budaya hedonisme (penganut kenikmatan duniawi) di tengah masyarakat. Para tokoh sufi melihat kehidupan masyarakat saat itu mulai cenderung hidup bermewah-mewahan.

Gerakan tasawuf yang dikendalikan oleh para sahabat, tabi'in, dan seterusnya senantiasa mengingatkan kita tentang hakikat hidup ini, dan berupaya menanamkan semangat beribadah, serta melakukan zuhud, contohnya dalam hal berpakaian. Termasuk dalam periode ini adalah Hasan al Basyri (110 H) dengan konsep khauf-nya, dan Rabi'ah al 'Adawiyah (185 H) dengan konsep cintanya.<sup>47</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, tampak bahwa ajaran tasawuf pada periode pertama ini bercorak akhlaki, yakni pendidikan moral dan mental dalam rangka pembersihan jiwa dan raga dari berbagai pengaruh duniawi.

## 2) Periode Kedua (abad ke-3 dan ke-4 H)

Pada periode ini ajaran tasawuf memasuki babak baru. Ajaran tasawuf pada periode ini tidak hanya terbatas pada pembinaan moral, sebagaimana yang diajarkan para Zahid di masa periode pertama. Dalam pandangan

---

<sup>47</sup> Aminullah, "Tarekat Sufi."

Hamka, pada masa abad ke 3 dan ke-4, ilmu tasawuf telah berkembang dan telah memperlihatkan isinya yang dapat dibagikan kepada tiga bagian, yaitu ilmu jiwa, ilmu akhlak dan ilmu ghaib (metafisika).<sup>48</sup>

Kehalusan rasa yang diutamakan di abad pertama dan kedua telah mempertinggi penyelidikan atas ketiga cabang ilmu itu, yang telah memenuhi seluruh kehidupan sufi. Menurut Abubakar Atjeh, jika pada abad ke-2 ajaran tasawuf menekankan pada kezuhudan (asceticism), maka pada abad ke-3 orang-orang sudah masuk pada pembicaraan tentang wusul dan ittihad dengan Tuhan (mistikisme).<sup>49</sup>

### 3) Periode ketiga (abad ke-5 H)

Memasuki abad ke 5, kedua bentuk ajaran tasawuf yakni tasawuf sunni dan tasawuf falsafi yang berkembang pada periode kedua, maka pada periode ketiga ini terjadi pembaharuan di dalamnya. Karena ternyata tasawuf sunni makin berkembang, sementara tasawuf falsafi mulai tenggelam dan baru muncul kembali di saat lahirnya para sufi yang sekaligus seorang filosofi.<sup>50</sup>

Akan tetapi, kaitannya dengan tarekat, pada abad kelima hijriah ini tarekat dalam pengertian kelompok zikir, baru muncul yang menjadi kelanjutan kaum sufi sebelumnya. Hal itu ditandai dengan setiap silsilah

---

<sup>48</sup> Eman Supriatna, "Peradaban Islam Gerakan Tarekat Pada Abad Ke 17 Dan 18," *E-Jurnal Pendidikan Mutiara* 7, no. 2 (2023).

<sup>49</sup> Supriatna.

<sup>50</sup> Aan Riska, Ida Hasanah, and Lisa Agustina, "Perkembangan Tarekat Syattariyah Dayah Abu Habib Muda Seunagan Di Nagan Raya," *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* 3, no. 2 (2022): 156–74.

tarekat selalu dihubungkan dengan nama pendiri atau tokoh sufi yang lahir pada masa itu.<sup>51</sup>

Tarekat seperti ini mulai bermunculan disebabkan oleh karena pada periode tersebut telah terjadi kehampaan spiritual sehingga untuk mengembalikan semangat spiritual itu maka dilakukan upaya pendekatan diri kepada Allah dalam bentuk tarekat, sekalipun pada periode ini kuantitas pengamalan tarekat masih cukup terbatas.

#### 4) Periode keempat (abad ke-6 H. dan seterusnya)

Pada periode ini adalah munculnya kembali ajaran tasawuf falsafi secara sempurna, dimana pada periode sebelumnya (abad ke V) ajaran ini tenggelam. Ajaran tasawuf falsafi pada periode abad ke VI mengalami perkembangan yang sempurna dimana ajaran tasawuf ini sudah cukup detail dan mendalam dalam segi praktek, pengajaran dan ide. Hal tersebut dapat terlihat dari tulisan Ibnu Arabi dalam bukunya *al Futuhat al Makkiyah* dan *Fusus al Hikam*.

Perkembangan tasawuf pada periode ini secara signifikan turut berpengaruh pada perkembangan tarekat itu sendiri. Dari hasil kajian oleh sebagian penulis bahwa lahirnya gerakan tarekat sebenarnya diawali pada abad keenam Hijriah. Berdasarkan kajian historis perkembangan tasawuf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di awal perkembangannya, utamanya pada abad ke-1 dan ke-2 Hijriah tarekat masih merupakan jalan spiritual yang dilalui oleh seorang salik menuju hakikat, dengan kata lain

---

<sup>51</sup> Aminullah, "*Tarekat Sufi*."

tarekat dalam pengertian yang pertama. Nanti pada abad selanjutnya, abad ketiga dan keempat Hijriah, merupakan cikal bakal munculnya tarekat-tarekat. Dan selanjutnya pada abad keenam Hijriah terjadi perubahan arah dalam perkembangan tarekat dengan munculnya beberapa kelompokkelompok tarekat yang diawali dengan datangnya Syaikh Abdul Qadir al Jailani (w. 561 H/1166 M) dengan sistem tarekat Qadiriahnya (sekaligus menjadi tarekat pertama).<sup>52</sup>

Sejak itu, berbagai macam tarekat mulai bermunculan, baik yang merupakan cabang dari tarekat Qadiriyyah maupun tarekat yang berdiri sendiri. Tarekat-tarekat itu antara lain, tarekat al-Rifaiyyah yang diajarkan oleh Syekh Ahmad Rifa'i (w. 1182 M), tarekat al Kubrawiyah yang diajarkan oleh Najmuddin al Kubra (w. 1221 M), tarekat Syaziliyyah oleh Abu Hasan al Syazili (w. 1258 M), tarekat Naqsyabandiyah oleh Bahauddin al-Naqsyabandi (w. 1389 M), tarekat Syattariah oleh Abdullah al-Syattar (w. 1428 M), dan tarekat al Khalwatiyyah dari Zahiruddin al Khalwati.<sup>53</sup>

### c. Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah satu sistem atau metode ataupun cara untuk membawa umat manusia kembali kepada Allah, yakni mengadakan kontak (hubungan) jiwa dengan Allah dan akhirnya mereka mendapat keridhaan Allah. Berkekalan berkepanjangan mengingat Allah dalam arti yang seluas-luasnya adalah pokok kebahagiaan dunia dan akhirat, serta

---

<sup>52</sup> Bisri Mustofa, "Munculnya Tarekat Baru Abad Pertengahan Hingga Kini," *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 15–31.

<sup>53</sup> Mustofa Bisri Mustofa, "Munculnya Tarekat Baru Abad Pertengahan Hingga Kini," *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 15–31..

merupakan pula suatu jembatan emas untuk mencapai perdamaian dunia yang kekal abadi. Sebagai jalan spiritual yang ditempuh ulma Tarekat oleh para sufi atau zahid di sepanjang zaman.

Setiap orang yang menempuhnya mungkin mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Sekalipun tujuannya adalah sama, yaitu menuju atau mendekati Tuhan, baik dalam arti majasi ataupun hakiki, baik dalam apa yang disebut sebagai kesatuan mistik (*Ittihad*).Tarekat yang pendiriannya dinisbatkan kepada wali quthub bernama Muhammad Bahauddin bin Muhammad bin Muhammad al- Syarif Al-Husaini Al-Hasani Al-Uwaissi Al-Bukhari, lebih dikenal dengan sebutan Syeikh an-Naqsabandi.<sup>54</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat yang memberikan perhatian lebih terhadap amalan-amalannya dibanding dengan tarekat lain. Para mursyid Naqsyabandiyah secara turun-temurun memerintahkan para pengikutnya untuk melaksanakan ajarannya mengingat besarnya manfaat yang akan diperoleh. Konsistensi dalam menjalankan ibadah dan kedisiplinan dalam menjalankan setiap aturan membuat mereka menjelma menjadi pribadi-pribadi yang shaleh secara mental dan spiritual. Selanjutnya pribadi-pribadi yang shaleh tersebut dapat menjadi suri tauladan dalam kehidupan masyarakat.<sup>55</sup>

Sedangkan kata Naqsyabandiyah menurut Syaikh Najjamuddin Amin AlKudri dalam kitabnya "*Naqsy*" dan Band, *Naqsy* yang artinya ukiran atau gambar yang ditancap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan Band

---

<sup>54</sup> Saif Arrasid et al., "*Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Sya'ban Raja Gukguk*," 2023.

<sup>55</sup> Yazid, *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*.

artinya bendera atau layar besar. Jadi *Naqsyabandi* artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan Naqsyabandiyah karena Syaikh bahaudin pendidri tarekat ini senantiasa berdzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz Allah itu terukir melekat ketat dihatinya.

Tarekat Naqsabandiyah adalah suatu tarekat yang didirikan oleh Muhammad Bin Baha<sup>66</sup> Al-Din Al – Uwais Al Bukhari ( 717 -791 H /1318-1389 M). Naqsyabandi berarti lukisan, atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Muhammad Bin Baha<sup>66</sup> Al-Din juga di kenal sebagai seorang yang ahli dalam memberi lukisan yang gaib – gaib . Baha Al-Din belajar tarekat dan ilmu adab dari amir Sayyid Kulal Al – Bukhari (772 H /1371 M), dan kerohaniannya di didik oleh „Abd Al Khaliq Al-Ghujdawani (617 H /1220 M).<sup>56</sup>

Selain dikenal dengan nama Tarekat Naqsabandiyah, Tarekat ini juga dikenal dengan Tarekat Khawajagan. Nama tersebut dugunakan kepada Abd. Khaliq Ghujdawani (w. 1220 M). Beliau juga seorang sufi dan mursyid tarekat tersebut, lalu beliau juga merupakan kakek spiritual dari al-Naqsabandi yang ke Pusat perkembangan tarekat naqsyabandiyah itu berada

---

<sup>56</sup> SUNDARI SRI, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiryah Wa Naqsabandiyah* (Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat),” 2021.

di Asia Tengah, dan juga diduga tarekat ini telah menyebar sejak abad 12 M.<sup>57</sup>

tarekat ini berbeda dan masing-masing mempunyai keunikan. Namun, kemungkinan penggabungan keduanya menjadi satu tarekat di bawah seorang syekh (*mursyid*) dapat saja terjadi. Kemungkinan ini didasari oleh berbagai elemen ajarannya dan pengalamannya dalam sejarah perkembangannya. Keluwesan ajaran *Qodiriyah*, yang memungkinkan seorang syekhnya terdahulu, mengizinkan seorang syekh *Naqsyabandiyah* untuk memodifikasi ajaran tarekat lainnya ke dalam tarekat baru yang mau dikembangkannya. Keizinin inilah barang kali yang digunakan oleh Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, seorang tokoh *Naqsyabandiyah* di Makkah abad ke-19 M. Untuk mengembangkan tarekatnya yang baru bernama Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*.<sup>58</sup>

#### **d. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah**

Ajaran Pokok dan Amalan Tarekat *Naqsyabandiyah* memiliki empat ajaran pokok yang diyakini efektif dan efisien sebagai metode mendekati diri kepada Allah SWT. Keempatnya, antara lain, kesempurnaan suluk, adab (etika), zikir, serta tentang *muraqabah* (kontemplasi). Semua ajaran tersebut

---

<sup>57</sup> Khoirul Musthofa and Imam Sukardi, "*Aspek-Aspek Filosofis Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Kasus Masyarakat Dukuh Umbul Cilik & Ngebakan, Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)*," 2023.

<sup>58</sup> M AMALI EL UBBAD, "*Pasang Surut Jamaah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Desa Pahesan Kec. Godong Kab. Grobogan*," n.d.

berlandaskan pada Alquran, hadis, dan perkataan para ulama arifin dari kalangan salafus shalihin.<sup>59</sup>

Ajaran utama Tarekat *Naqsyabandiyah* adalah dzikir. Ajaran dzikir menempati posisi sentral dalam keseluruhan doktrin tarekat, yang sumbernya sangat jelas dikemukakan dalam berbagai ayat-ayat Al-Qur'an. Ajaran dzikirnya diantaranya yaitu dzikir *jahar* (keras) dan dzikir *khafi* (didalam hati), dzikir Jahar adalah melafalkan kalimat *tayyiban* yakni “*la ilaha illallah*” secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Dzikir lisan/jahar diamalkan setiap selesai mendirikan sholat fardu banyaknya tidak boleh kurang dari 165x dan lebih banyak sangat diutamakan, Dzikir khafi dilakukan dengan tanpa suara dan kata-kata hanya hati, dzikir ini hanya memenuhi qalbu dengan kesadaran yang sangat dekat dengan Allah SWT seirama dengan detak jantung serta mengikuti keluar masuknya nafas. Selama dzikir berlangsung, perlu adanya wuquf *al-qalbi* (keterjagaan hati), dan dzikir harus banyak diucapkan agar kesadaran dan keberadaan Allah, yang merupakan esensi hakekat manusia, bisa lahir dalam hati.<sup>60</sup>

Seperti firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

---

<sup>59</sup> Heri Syahputra Simanjuntak, Maraimbang Daulay, and Ryandi Ryandi, “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan),” *ITTIHAD* 6, no. 2 (2022): 14–25.

<sup>60</sup> Yazid, *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*.



Artinya: “Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”

Dzikir kepada Allah SWT tidak mengenal waktu dan dimana saja dianjurkan. Bila seorang mukmin lupa kepada Allah SWT maka Allah SWT akan membuat dirinya lupa. Sebaliknya, dengan senantiasa mengingat Allah SWT maka manusia akan dapat mengingsafi bahwa kehidupannya berasal dari Allah SWT dan kelak akan kembali kepada-Nya.<sup>61</sup>

Ada beberapa pokok ajaran dalam Tarekat Naqsyabandiyah diantaranya ajaran tentang:

1) Hidup hemat dan sederhana (*Zuhud*)

Salah satu ajaran sekte yang dianut oleh para pengikutnya adalah *zuhud* (*zuhud*), atau hidup sederhana dan sederhana. Melaksanakan hidup sederhana dan hemat bertujuan agar seseorang yang ingin mencapai derajat dan ma'rifat pada Allah harus lebih mencintai akhirat dari pada kenikmatan dunia. Tanda seseorang yang memiliki sikap *zuhud* adalah menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih akhirat, bukan untuk dinikmati dan dicintai. Semakin tinggi tingkat kelapangan jiwa untuk melepaskan rasa kepemilikan dunia, maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah.

2) Suluk

Suluk adalah suatu perjalanan menuju Tuhan yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau *zawiyah*, dengan ikhtiar atau usaha-usaha

---

<sup>61</sup> Abid Muhtarom, “Implikasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Desa Bugel Kedung Jepara,” 2023.

tertentu sesuai dengan ajaran-ajaran mursyid. Jalan suluk atau bersuluk juga mencakup hasrat untuk mengenal diri, memahami esensi kehidupan, pencarian tuhan, dan pencarian kebenaran sejati (*ilahiyyah*).

### 3) *Rabithah*

*Rabithah* adalah menghubungkan rohaniah seorang murid kepada guru atau mursyidnya ketika murid tersebut akan melakukan zikir kepada Allah. Dengan demikian seorang murid merasa takut manakala meninggalkan perintah agama dan atau melanggar larangan agama, karena waktu itu akan terbayanglah bagaimana marahnya wajah guru mursyid manakala dia berbuat demikian.

Dalam suluk Naqsyabandiyah cara melaksanakan Rabithah adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Menghadirkannya di depan mata dengan sempurna.
- b. Membayangkannya di kiri dan kanan, dengan memusatkan perhatian kepada rohaniahnya sampai terjadi sesuatu yang gaib. Apabila rohaniah mursyid yang dijadikan rabithah itu lenyap, maka murid tidak dapat menghadapi peristiwa yang terjadi. Tetapi jika peristiwa itu lenyap maka murid harus berhubungan kembali dengan rohaniah guru, sampai peristiwa yang dialami tadi atau peristiwa yang sama dengan itu muncul kembali. Demikianlah dilakukan murid berulang kali, sampai ia fana dan menyaksikan peristiwa gaib tanda kebesaran Allah. Rabithah menghubungkannya dengan Allah dan

---

<sup>62</sup> Muhtarom “*Implikasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Desa Bugel Kedung Jepara,*” 2023..

murid diasuh dan dibimbingnya terus menerus, meskipun jarak mereka jauh, seorang di barat dan seorang di timur.

- c. Menghayalkan rupa guru di tengah-tengah dahi. Memandang rabitah di tengah-tengah dahi itu, menurut kalangan tarekat lebih kuat dapat menolak getaran dan lintasan dalam hati yang melalaikan ingat kepada Allah.
- d. Menghadirkan rupa guru di tengah-tengah hati.
- e. Mengkhayalkan rupa guru di kening kemudian menurunkannya ketengah hati. Menghadirkan rupa Syaikh dalam bentuk keempat ini, agak sukar melakukannya, tetapi lebih berkesan dari cara-cara sebelumnya.
- f. Menafikan dirinya dan menetapkan keberadaan guru. Cara ini lebih kuat untuk menangkis aneka ragam ujian dan gangguan-gangguan.

#### 4) *Tawajjuh*

*Tawajjuh* diartikan sebagai perjumpaan antara seorang murid dengan syeikh nya dengan cara menatap muka sambil mengajarkan beberapa zikir. Klasifikasi zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah ada dua yaitu: zikir Ism al-Dzat. zikir ini artinya mengingat nama yang hakiki dengan mengucapkan nama Allah berulangrulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbeh), sambil memusatkan perhatian kepada Allah

semata. Dan zikir Tauhid. zikir ini artinya mengingat keesaan. Zikir ini terdiri atas bacaan perlahan diiringi dengan pengaturan nafas.<sup>63</sup>

#### 5) Dzikir

Tarekat Naqsabandiyah adalah termasuk tarekat dzikir. Sehingga dzikir menjadi ciri khas yang masih ada dalam tarekat. yang dimaksud dzikir dalam Tarekat Naqsabandiyah adalah aktifitas lidah (lisan) maupun hati (batin) sesuai dengan yang telah di baiat'kan oleh mursyid. Dalam ajaran Tarekat Naqsabandiyah terdapat 2 (dua) jenis dzikir yaitu:<sup>64</sup>

- a. Dzikir nafi isbat yaitu dzikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat “*la illa ha illallah*”. Dzikir ini merupakan inti ajaran Tarekat Qodiriyah yang dilafazkan secara jahar (dengan suara keras).
- b. Dzikir ismu dzat yaitu dzikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat “Allah” secara sir atau khafi (dalam hati). Dzikir ini juga disebut dengan dzikir latifah yang merupakan ciri khas dari Tarekat Naqsabandiyah.

Hal ini sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Ahzab : 41-42

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا ﴿٤٢﴾

---

<sup>63</sup> Heri Syahputra Simanjuntak, Maraimbang Daulay, and Ryandi Ryandi, “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan),” *ITTIHAD* 6, no. 2 (2022): 14–25.

<sup>64</sup> Husnul Qodim, “Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqsabandiyah,” *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 4, no. 1 (2022): 21–28.

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbilah kepadanya diwaktu pagi dan petang*

Berzikir pada hakikatnya tidak hanya menyebut nama Allah, melainkan juga menghadirkan-Nya dalam hati. Karena itu berzikir dilakukan haruslah melalui tata cara yang digariskan oleh sang Syaikh tarekat. Khusus di tarekat Naqsyabandiyah, tata cara itu terdiri dari:

- a. Menghimpun segala pengenalan dalam hati.
- b. Menghadapkan diri ke hadirat Allah SWT.
- c. Membaca istighfar sekurang-kurangnya tiga kali.
- d. Menghadirkan roh Syaikh tarekat Naqsyabandiyah.
- e. Menghadihkan pahalanya kepada Syaikh tarekat Naqsyabandiyah.
- f. Memandang Rabitah.
- g. Mematikan diri sebelum mati.
- h. Munajat dengan menyebut *Ilâhi Anta Maqsûdî wa Ridhâka Mathlûbî*.

Adapun tata cara berzikir pada tarekat Naqsyabandiyah lengkapnya adalah sebagai berikut: Duduk dengan air sembahyang di atas tempat yang suci menghadap kiblat dengan duduk tawaruk sebelah kiri supaya hampir pandang kepada hati sanubari, maka hendaklah dipejamkan kedua mata dan dihimpunkan segala pengenalan di dalam hati sanubari, dihadapkan ingatan kepada ke hadirat Allah SWT.<sup>65</sup>

#### **e. Tarekat Naqsyabandiyah Dan Ajaranya Dalam Pendidikan Islam**

---

<sup>65</sup> Zakiah Hasibuan, "Metode Zikir Waktu Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (2023): 178–93.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus, kelompok belajar, bahkan lembaga Tarekat. Untuk melihat pendidikan yang dilakukan oleh Tarekat atau Tasawuf, harus menilik kembali apa tujuan dari tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri. Karena ajaran Tarekat juga merupakan ajaran Islam yang tidak bisa terpisahkan. Jika tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah , maka Pendidikan haruslah dapat menjadikan seluruh manusia mau menghambakan diri kepada Allah SWT.

Inti dari Tarekat dalam arti ajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh kaum sufi dalam berusaha mendekati diri kepada Allah melalui ajaran-ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh ulama-ulama sebelumnya sebagai upaya untuk penyucian hati dari sesuatu selain Allah, dan untuk menghiasi zikir kepada Allah.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, merupakan salah satu organisasi keagamaan yang memainkan peran penting dan strategis tersebut. Tarekat ini merupakan salah satu di antara tarekat besar yang ada di Indonesia. Keberadaannya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana ajaran tarekat dalam beberapa ritualnya dapat memberikan pembinaan karakter (kepribadian) dan akhlak mulia kepada setiap pengikut dan anggotanya.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berkhilaf, maka dalam hal ini ajaran Islam mencakup Iman, Islam dan ihsan. Ajaran Iman atau aqidah menekankan pada umatnya terhadap pengenalan akan Allah swt. Berzikir merupakan salah satu cara pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam mendidik umat Islam yang diajarkan kepada Sahabat- sahabatnya hingga terus berkembang ke Tabi'in terus ke Tabi'tabi'in dan secara silsilah sampai kepada Syekh Bahaudin An-Naqsabandy.

Tarekat Naqsabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku social meliputi

- 1) Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam adalah:
  - a) Menambah pengetahuan Agama Islam.
  - b) Meningkatkan keimanan kepada Allah.
  - c) Meningkatkan amal sholeh.
- 2) Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap perubahan perilaku sosial adalah:
  - a) Merubah rasa gelisah menjadi tenang.
  - b) Merubah sikap kasar menjadi penyayang,
  - c) Merubah sikap pembangkang menjadi penurut.
  - d) Merubah sikap menutup diri menjadi terbuka

Ajaran Tarekat ini tidak menyimpang dari ajaran Tarekat pada umumnya, yang lebih menekankan pada tasawuf akhlaki, bukan tasawuf falsafi.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau senada dengan penelitian ini diantaranya :

- a. Skripsi Arifah Indah Prawanti pada tahun 2021 yang berjudul “Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu, subjek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya jamaah yang mengikuti tarekat di pondok pesantren Darul Ulum II, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sua Datang Kecamatan Curup Utara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu objek dan jenis penelitiannya. Objek penelitiannya sama-sama membahas mengenai motivasi mengikuti sebuah tarekat dan jenis penelitiannya sama-sama merupakan penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

- b. Skripsi Muhammad Aba Yazid pada tahun 2020 dengan judul “Motivasi Dan Etos kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Di Tirto Pekalongan”,

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu, subjek dan objek penelitiannya serta jenis penelitiannya. Penelitian ini subjek nya

---

<sup>66</sup> Hasan Asy'ari Najmuddin, “Peran Pembina Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”, (Skripsi, FTK IAIN Mataram, Mataram, 2015), hlm. 135-137.



jamaah yang mengikuti tarekat Qadiriyyah di desa Tirto Kota Pekalongan, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah. Objek penelitian ini adalah etos kerja para penganut jamaah tarekat Qadiriyyah di Desa Tirto Kota Pekalongan, sedangkan objek penelitian yang saya lakukan adalah motivasi jamaah mengikuti tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai tarekat.

- c. Skripsi Elisa Harahap pada tahun 2019 yang berjudul “Motivasi Orang Tua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, subjek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya lanjut usia yang, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu semua jamaah yang mengikuti tarekat di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara, tidak terbatas pada usia tertentu saja. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu objek dan jenis penelitiannya. Objek penelitiannya sama-sama membahas mengenai motivasi mengikuti sebuah tarekat dan jenis penelitiannya sama-sama merupakan penelitian kualitatif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi untuk mengetahui objek yang akan diteliti.<sup>67</sup> Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>68</sup>

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistic.<sup>69</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif

---

<sup>67</sup> Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Penerbit Widina, 2023).

<sup>68</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>69</sup> Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022).

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskripsif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskripsifkan dan mengintreprestasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).<sup>71</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. ”Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul data utama (primer).<sup>72</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, yaitu *batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian*. Menurut Suharsimi Arikunto sebagai penulis buku “*Prosedur*

---

<sup>70</sup> Yuliani and Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*.

<sup>71</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian*.

<sup>72</sup> Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

*Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, pengertian subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.<sup>73</sup>

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah mursyid dan jamaah yang aktif mengikuti tarekat naqsyabandiyah di Desa Suka Datang.

### C. Sumber Data

Sumber penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>74</sup>

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objeknya. Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.<sup>75</sup> Pengumpulan data primer bertujuan memperoleh informasi berkaitan kegiatan Tarekat itu sendiri yang berada pada wilayah kajian. pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui durasi penelitian. Biasanya penentuan durasi penelitian dijangkau antara satu hingga tiga bulan berjalannya pengumpulan data. Selain itu, kualitas data juga terjaga kerahasiaannya karena komunikasi yang berlangsung antara kedua

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>74</sup> Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

<sup>75</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian*.

belah pihak antara responden dengan peneliti. Mereka mendapatkan datanya dari berbagai teknik antara lain Observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>76</sup>

Adapun data primer yang peneliti peroleh yaitu dari hasil wawancara dengan pimpinan, mursyid dan jamaah yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang.

## 2. Data Skunder

Jika pada data primer diibaratkan sebagai tangan pertama, maka data sekunder adalah tangan kedua. Kenapa disebut tangan kedua? Hal ini dikarenakan bahwa pengumpulan data sekunder sebelumnya diperoleh dari peneliti atau pengguna data dengan data yang sama. Dari data-data yang telah disediakan, peneliti bisa mengakses dengan bebas terkait data apa yang ingin diinginkan.<sup>77</sup>

Data Sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi misalnya dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artiker, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

## D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

---

<sup>76</sup> Antonius Adolf Gebang et al., "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif," 2022.

<sup>77</sup> Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, "Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif," 2019.

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil pancaindra yang lain.<sup>78</sup> Sanafia Faisal mengemukakan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang - terangan dan tersamar (*Overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>79</sup>

Metode Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Partisipan yang dilakukan di tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan atau meneggali data yang berkaitan dengan motivasi jama'ah tarekat Naqsyabandiya di Desa Sukadatang.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sedangkan menurut nasution adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>80</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa maca wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan dinyatakan dalam proses wawancara. Adapun pihak yang di

---

<sup>78</sup> Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 2022.

<sup>79</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 3rd ed. (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2018).

<sup>80</sup> Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif."

wawancara adalah Unsur pengurus kelompok pengajian, masyarakat lingkungan sekitar, dan jamaah pengajian.

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi penulis juga menggunakan yang berbentuk tulisan dan mencari data yang tercantum diberbagai media masa, kepustakaan buku, majalah.<sup>81</sup>

Dalam konsteks penelitian, dokumentasi adalah bukti yang diberikan dalam bentuk catatan akhir, catatan kaki, dan entri dalam bibliografi untuk informan dan ide yang dipinjam dari orang lain. Bukti ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder. Selain itu, dokumentasi juga memiliki beberapa tujuan, seperti melacak point dan informant pada sumber aslinya, guna mendukung penelitian dimasa depan, memberikan pengakuan terhadap karya orang lain, menghindari pelanggaran, menambah validitas pada penulisan, sehingga menjadikan riset dapat dibagikan, dan menghasilkan karya yang jujur dan sah.<sup>82</sup>

Peneliti juga mengambil dokumen dari jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang.

### E. Teknik analisis data

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

---

<sup>81</sup> Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2012): 7–14.

<sup>82</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>83</sup>

Analisi data dalam penelitian ini adalah model yang di kemukakan oleh Huberman dan Miles yang Meliputi:<sup>84</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu di catat secara terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang dapat dari catatan-catatan penulis di lapangan.<sup>85</sup>

Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga data akhirnya disajikan dengan baik.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dala bentuk uraian atau narasi singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the most*

---

<sup>83</sup> Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>84</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

<sup>85</sup> Alven Safik Ritonga and Isnaini Muhandhis, “Teknik Data Mining Untuk Mengklasifikasikan Data Ulasan Destinasi Wisata Menggunakan Reduksi Data Principal Component Analysis (Pca),” *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika* 7, no. 2 (2021): 124–33.



*frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif singkat.<sup>86</sup>

Di dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, katakata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.<sup>87</sup>

### 3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisi data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.<sup>88</sup>

## F. Teknik Kredibilitas Data

Dalam pengolahan data-data yang telah terkumpul dari informan maka penulis mengambil langkah sebagai berikut: Triangulasi (*Cross check*) data atau informasi dari satu pihak, dari suatu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, yaitu dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah

---

<sup>86</sup> Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif," 2022.

<sup>87</sup> Abdul Wahab, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi, "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40–48.

<sup>88</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Tujuan dari Trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>89</sup> Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan, kontradiksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat meRecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

#### G. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu teknik atau metode pemeriksaan data dalam Penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.<sup>90</sup>

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

##### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang

---

<sup>89</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

<sup>90</sup> Sugiyono, "Metode Kombinasi Desain Concurrent Triangulation," in *Metode Penelitian Bisnis* (Penerbit ALFABETA Bandung, 2018), 658.

didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, sumber juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Sumber inilah bisa membandingkan hasil pengamatan dari satu responden dengan responden lainnya.<sup>91</sup>

## 2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.<sup>92</sup>

## 3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

---

<sup>91</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Trianggulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

<sup>92</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian adanya.<sup>93</sup>

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

---

<sup>93</sup> Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial."

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objek Lokasi Dan Penelitian

##### 1. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang

Kebangkitan Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Rejang Lebong ditandai dengan berdirinya Gedung suluk di Desa Muaratelita, Kecamatan Padang Ulak Tanding pada tahun 2003. Kemudian, gedung tersebut pindah ke Desa Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang pada tahun 2004, dan pindah lagi ke Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara, yang masih berdiri hingga sekarang. Gedung tersebut dikenal sebagai Gedung Tarekat Naqsyabandiyah Halawad bil Jawad, yang dipimpin oleh Muhammad Rasyidsyah Fendi sebagai guru atau mursyid. Gedung ini memiliki kapasitas untuk menampung ribuan jamaah dan dilengkapi dengan fasilitas lengkap, seperti ketersediaan air bersih, lapangan parkir yang luas, dan suasana yang tenang dan sejuk di pinggir sungai, sehingga jamaah merasa nyaman saat menjalankan ibadah suluk.<sup>94</sup>

Selain itu, hubungan persaudaraan yang terjalin antara jamaah juga membuat mereka merasa seperti satu keluarga. Kegiatan suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang berhasil melahirkan para Syekh Muda yang aktif membina jamaah baik saat acara suluk maupun di luar suluk. Setiap Syekh Muda memiliki kelompok binaan dan bertugas membina pengajian jamaah zikir rutin setiap

---

<sup>94</sup> NIM Arrasyid, "Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sukadatang," 2020.

minggunya. Kelompok-kelompok zikir ini menjadi daya tarik bagi jamaah suluk di Tarekat Naqsyabandiyah Desa Suka Datang setiap tahunnya. Selain itu, mereka juga memiliki murid yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri.

Sebagai seorang salik dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, seseorang harus melakukan beberapa amalan untuk menemukan jalan Tuhan. Fase pertama adalah taubat, yang merupakan langkah awal yang harus dilalui untuk membersihkan diri dan jiwa dari sifat mazmudah dan dosa. Setelah melakukan taubat, penganut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang melakukan baiat atau talqin, yang merupakan janji setia calon murid atau salik kepada mursyid. Proses baiat ini dilakukan oleh mursyid kepada salik setelah perkenalan dan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh jika menjadi murid.<sup>95</sup>

Di Kabupaten Rejang Lebong, banyak penganut yang masuk dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dan tersebar di berbagai daerah di kabupaten tersebut. Dengan berbagai ajaran yang dijalankan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan dakwah bagi masyarakat setempat, Tarekat Naqsyabandiyah mengalami peningkatan dalam penyebaran syariat Islam, terutama di Desa Suka Datang dan sekitarnya di Rejang Lebong. Hingga saat ini, tarekat ini tetap eksis di tengah masyarakat di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>95</sup> Seprodi Yodistira, *“Metode Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Pandi,”* 2023.

Dalam perkembangannya, Tarekat Naqsyabandiyah telah memiliki banyak pengikut dari berbagai kalangan. Respon masyarakat setempat, terutama kalangan orang tua yang biasanya disebut sebagai "kaum tua" di Desa tersebut, terhadap Tarekat ini sangat baik. Dalam Tarekat ini, terdapat berbagai kegiatan amalan antara murid dan guru (mursyid) yang dilakukan di sebuah tempat yang disebut rumah persulukan atau rumah suluk.

## **2. Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang**

### **a. Struktur Tarekat Naqsyabandiyah**

Ketua : M. Edy Rusman

Sekretaris : Romli Suyono, SE

Bendahara : drs. Ismul Khaldin, M.H.I

Alamat : Gedung Pelatihan Rohani Pengajian Ilmu  
Tasawuf Thoriqah Naqsyabandiyah Desa Suka  
Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten  
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

### **b. Visi Misi Tarekat Naqsyabandiyah**

#### **1) VISI**

Membimbing murid-murid menyucikan diri dari hawa nafsu, dunia, syaitan, sifat-sifat riak, takabbur, dengki, khianat, hasud, kikir, tamak, dan dari segala dosa dengan api dzkirullah ( Nur Iman, Nur Islam, Nur

Tauhid, Nur Makrifat) untuk dapat kembali kepada tuhan dengan sempurna. Yaitu dengan panggilan Tuhan (Al-Fajr 27-30)

## 2) MISI

Menyampaikan ajaran dan hukum Tuhan kedalam lubuk hati hamba-hambanya agar hati hamba-hambanya dzikir kepada Tuhan dengan kalimah Allah, Allah dan Tuhan kekal menyertainya agar tidak timbul niat atau kehendak dari dalam lubuk hati untuk melakukan perbuatan dosa.

Agar nyata segala ucapan, sikap, gerak, dan perbuatan hamba-hamba itu baik, benar dan sempurna pula menurut ajaran dan hukum negara sebagai jaminan terwujudnya kedamaian dan kemakmuran bagi manusia, hewan, tumbuhan, dan alam di bumi pertiwi ini

### c. Pengajian Ilmu Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah

#### Dua Puluh Kewajiban Murid

1. Harus senantiasa berkekalan dengan dzikir Allah, Allah, Allah di dalam lubuk hati dimanapun berada, dalam segala situasi, baik dalam keadaan aman, gawat, darurat, dalam kondisi sehat ataupun sakit.
2. Jangan meninggalkan ibadah wajib (sholat, puasa, zakat, haji)
3. Banyak-banyaklah berdzikir kalimah "*Laa Ilaaha Illallah*" selepas sholat 5 waktu untuk menyucikan diri dari hawa, nafsu, dunia, syaitan, dari sifat-sifat riya : Takabur, Dengki, Khianat, Hasud, kikir, Tamak dan Menyucikan diri dari segala dosa
4. Banyak-banyaklah melimpahkan amal dzikir kepada arwa ibu bapak, nenek kakek, buyut atau poyang-poyang sendiri dan pihak mertua baik



yang masih hidup atau yang telah mati. Doakan agar diampuni segala dosanya, dilapangkan kuburnya sampai ke alam baka

5. Setiap selesai berdzikir dan melimpah amal kepada tersebut diatas, haruslah menghantarkan amal kepada para guru, seluruh silsilah Thoriqoh Naqsyabandiyah sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
6. Ajaklah sanak saudara dan kaum kerabat untuk berthoriqoh
7. Janganlah membocorkan rahasia Thoriqoh/Rahasia tuhan kepada yang tidak atau belum berthoriqoh
8. Sering-seringlah mengerjakan sholat sunnah taubat
9. Kerjakan sholat sunnah tasbih sedikitnya satu kali seumur hidup, semakin sering semakin baik
10. Banyaklah berdoa dengan rasa merendahkan diri di hadapan tuhan, meminta segala sesuatu sesuai menurut ukuran hukum tuhan, jangan meminta sesuatu sesuai menurut ukuran hawa, nafsu, ukuran selera dunia
11. Harus taslim ( patuh dan taat) kepada guru-guru dan silsilah sampai kepada rosulullah, tidak boleh membanding-bandingkan antara guru, apabila tidak taslim kepada guru maka para silsilah tidak memberikan syafaat, apabila para silsilah tidak memberikan syafaat maka tuhan tidak akan memberikan ridho-nya. Karena tuhan tidak sekali-kali mempermalukan rosul-rosul nya, yaitu para silsilah sampai kepada guru yang masih hidup.

*“Yauma Laa Yuhzil Lahunnabiya Wal Ladzina Amanuuma’ahum”*

Artinya: Tuhan tidak akan menghina (mempermalukan) Nabi (Rosul) dan orang-orang beriman besertanya.

12. Harus ridho dan ikhlas melaksanakan segala gerak, kehendak, perbuatan dan perintah tuhan, dengan tidak dikait kaitkan dengan kepentingan dunia.
13. Berpegang teguh kepada doa munajat kita  
*“Allah Anta Maqshudi Wa Ridhoka Mathlubi”*
14. Memegang teguh adab kepada para silsilah, para guru dan sesama saudara fillah, jangan merasa lebih dari segala saudara yang lain
15. Membaur dan menyatu kepada masyarakat dalam segala kegiatan sosial
16. Tidak boleh merendahkan ibadah orang lain
17. Harus menaati dan menjunjung tinggi segala hukum, peraturan, perundang-undangan, yang berlaku dalam negara kita, karena segala hukum yang nyata di muka bumi adalah realita dari hukum tuhan
18. Tidak boleh ikut atau cendrung kepada salah satu pilitik, naik partai atau non-partai
19. Tidak boleh ikut turut campur dalam urusan orang yang bukan urusan dan tanggung jawabmu
20. Jadikan diri contoh yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Jadwal kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah

NO	Jam	Kegiatan
1	06.00-12.00 Wib	Jamaah Istirahat
2	12.00-15.30 Wib	Shalat Zuhur, Kemudian Masuk Kelambu
3	15.30-16.00 Wib	Salat Ashar berjamaah
4	16.00– 18.00 Wib	Istirahat
5	18.00– 19.00 Wib	Salat Maghrib berjamaah
6	19.00– 23.00 Wib	Masuk kelambu dan berdzikir
7	23.00– 23.30 Wib	Salat Isya berjamaah
8	23.30– 24.00 Wib	Pindah kaji untuk kegiatan malam besok
9	24.00– 04.30 Wib	Masuk kelambu
10	04.30– 05.55 Wib	Shalat Subuh berjamaah

e. Doa Tarekat Naqsyabandiyah

لَحْمَدُ اللَّهِ الَّذِي بِنُورِ جَمَالِهِ أَضَاءَ قُلُوبَ الْعَارِفِينَ وَبِهَيْبَتِهِ جَلَّالِهِ أَحْرَقَ قُودَ الْعَاشِقِينَ  
وَبِلَطَائِفِ عِنَايَتِهِ عَمَّرَ سِرَّ الْوَاصِلِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ بَلِّغْ وَأَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَتَوَرَّ مَا تَلَوْنَاهُ بَعْدَ الْقَبُولِ  
مِنَّا بِالْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ إِلَىٰ رُوحِ سَيِّدِنَا وَطَيْبِ قُلُوبِنَا وَفُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَىٰ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَأِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتِ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، وَإِلَىٰ جَمِيعِ  
أَرْوَاحِ مَشَايخِ سَلْسِلِ الطُّرُقِ الْعَلِيَّةِ، خُصُوصًا النَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَالْقَادِرِيَّةِ وَالْكَبِيرِيَّةِ  
وَالسَّهْرُورِيَّةِ وَالْحِشْنِيَّةِ قَدَّسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمُ الْعَلِيَّةَ خُصُوصًا إِلَىٰ رُوحِ الْقُطْبِ الْكَبِيرِ  
وَالْعِلْمِ الشَّهِيرِ ذِي الْفَيْضِ النُّورَانِيِّ وَاصْصِعْ هَذَا الْخَنِمِ مَوْلَانَا عَبْدَ الْخَالِقِ  
الْعُجْدَوَانِي، وَإِلَىٰ رُوحِ إِمَامِ الطَّرِيقَةِ وَعَوْتِ الْخَلِيقَةِ ذِي الْفَيْضِ الْجَارِيِّ وَالنُّورِ السَّارِيِّ  
السَّيِّدِ الشَّرِيفِ مُحَمَّدِ الْمَعْرُوفِ بِشَاهِ النَّقْشَبَنْدِ الْحُسَيْنِيِّ الْحَسَنِيِّ الْأُوَيْسِ الْبُخَارِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ  
سِرَّهُ الْعَالِي، وَإِلَىٰ رُوحِ قُطْبِ الْأَوْلِيَاءِ

وَبُرْهَانَ الْأَصْفِيَاءِ جَامِعِ نَوْعِي الْكَمَالِ الصُّورِيِّ وَالْمَعْنَوِيِّ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ الدَّهْلَوِيِّ قَدَّسَ  
اللَّهُ سِرَّهُ الْعَالِي، وَإِلَىٰ رُوحِ السَّارِيِّ فِي اللَّهِ الرَّائِعِ السَّاجِدِ ذِي الْجَنَاحِينَ فِي عِلْمِي  
الظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ ضِيَاءِ الدِّينِ مَوْلَانَا الشَّيْخِ خَالِدِ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَالِي، وَإِلَىٰ رُوحِ سِرَاجِ  
الْمِلَّةِ وَالِدِينِ الشَّيْخِ عُنْمَانَ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَالِي، وَإِلَىٰ رُوحِ الْقُطْبِ الْأَرْشَدِ وَالْعَوْتِ  
الْأَمْجَدِ شَيْخِنَا

وَأُسْتَاذِنَا الشَّيْخِ عَمَرَ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَالِي، وَإِلَىٰ رُوحِ دُرَّةِ تَاجِ الْعَارِفِينَ شَيْخِنَا وَمُرْشِدِنَا  
الشَّيْخِ مُحَمَّدِ أَمِينِ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ، وَإِلَىٰ إِمَامِ الطَّائِفَتَيْنِ شَيْخِنَا وَمُرْشِدِنَا الشَّيْخِ سَلَامَةَ  
الْعَرَامِي قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْسُوبِينَ عَلَيْهِمْ، وَمِنَ الْمُنْسُوبِينَ إِلَيْهِمْ، وَوَقَّفْنَا

لِمَا تُحِبُّهُ وَتَرْضَاهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ اجْرُنَا مِنَ الْخَوَاطِرِ النَّفْسِيَّةِ، وَاحْفَظْنَا مِنَ الشَّهَوَاتِ

الشَّيْطَانِيَّةِ، وَطَهِّرْنَا مِنَ الْفَادُورَاتِ الْبَشَرِيَّةِ، وَصَفِّْنَا بِصَفَاءِ الْمَحَبَّةِ الصِّدِّيقِيَّةِ، وَأَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا إِتِّبَاعَهُ، وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا، وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تُحْيِيَ قُلُوبَنَا وَأَرْوَاحَنَا وَأَجْسَامَنَا بِنُورِ مَعْرِفَتِكَ وَوَصْلِكَ وَتَجَلِّيَاتِكَ دَائِمًا بَاقِيًا (هَادِيًا يَا اللَّهُ، (تنوير القلوب، ص 522-523

Berikut ini adalah macam-macam zikir dalam tarekat:

1. *Lathifatul Qolbi*, berada di bawah hati kiri dengan jarak kira-kira dua jari.

Yang menjadi wilayah Nabi Adam As. *Lathifatul Qolbi* menjadi tempat nafsu *lawwamah* yang mempunyai 9 watak, yaitu;

- a) اللّوامة : sifat yang suka mencela terhadap orang lain
- b) اللّهو : sifat menyenangkan nafsu
- c) المكر : menipu
- d) العجب : memuji terhadap amal perbuatannya sendiri (meRasa dirinya yang lebih baik)
- e) الغيبة : sifat suka mengguncing orang lain
- f) الرياء : memamerkan perbuatan dirinya sendiri
- g) الظلم : berbuat aniaya
- h) الكذب : bohong
- i) العفلة : lupa dari Allah

## B. Temuan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian terkait tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong penulis menemui beberapa temuan penelitian seperti berikut ini:

### 1. Proses Pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang

Tarekat Naqsyabandiyah sama seperti tarekat lainnya yang mempunyai proses serta tata cara pelaksanaannya. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan penelitian dilapangan maka peneliti akan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka datang, seperti pembai'atan, berzikir, dan cara menjalankan mujahadah dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Bai'at

Didalam mengamalkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah haruslah melakukan *bai'at* terlebih dahulu tanpa *bai'at* maka orang tersebut belum bisa menjadi seorang pengikut tarekat seperti yang disampaikan Bapak Edi Rusman selaku ketua sekaligus guru tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang.<sup>96</sup>

*Proses Tarekat banyak, mulai dari Shalat Magrib setelah shalat magrib makan bersama, setelah itu mendengar pembicaraan dari guru mengenai tarekat, apa itu tarekat, kegunaan tarekat, dasar – dasar tarekat dll. Setelah penjelasan itu sekitar jam 10.00 keatas itu melaksanakan shalat Isya berjamaah, setelah shalat isya itu penyampaian-penyampaian inti atau biasa di sebut tujuh latah ifil, tujuh latah ifil hati kita ya latif atul Qalbi, itu juga termasuk proses bai'at. Setelah itu ya rukun, belajar, mandi taubat, mandi taubat itu ada niatnya, ada tempatnya, setelah itu wudhu*

---

<sup>96</sup> M.Ady Rusman, wawancara, 16 Maret 2024 Pukul 10.20 WIB,

*lalu masuk kedalam ruangan dan tanpa bicara dan melaksanakan shalat sunnah taubat, shalat ini di laksanakan secara bersama-sama tetapi tidak berjamaah. Setelah itu rukun tidur, tidur menghadap kiblat lima belas menit tidak boleh bergerak dengan dibungkus dengan kain dan pada saat bersamaan guru bermunajat kepada Tuhan, agar taubatnya diterima, sampai menjelang subuh. Sebelum subuh di bangunkan untuk shalat jamaah, dan setelahnya inti dari pada bai'at adalah setelah shalat subuh. Mereka menyebut Allah berulang-ulang kali sampai kata Allah terpatri dalam dirinya. Agar Allah itu di ingat terus maka banyak kegiatan yang di kasanakan seperti zikir. Kalau zikir ini ada tiga, ada zikir tabi isbat, ada zikir batin, ada zikir hoppi, zikir dalam kalbu tidak ada yang melihat kecuali Allah itu adalah inti dari Bai'at. Setelah itu dilaksanakan maka mereka telah resmi menjadi murid-murid tarekat.”*

Menurut pak Rahul selaku guru tarekat Naqsyabandiyah Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:<sup>97</sup>

*Kalau proses pembai'atan biasanya di rumah tidak di mushola atau masjid, biasanya diawali dengan shalat magrib berjamaah lalu penjelasan umum tentang tujuan dia berbaiat itu apa, trus keinginan dia berbaiat itu apa, jangan sampai keinginan bai'at itu hanya tujuannya sifatnya kalau dia sakit mau sembuh, itu nggak bisa. Jadi bertarekat ini bukan untuk agar dia sembuh dari penyakit melainkan tujuannya adalah untuk menenangkan hatinya, maka itu jangan sampai dia punya niat berbaiat pengen kaya, tasawuf tidak kesitu arahnya. Jadi untuk prosesnya adalah taubat dengan melaksanakan rukun taubat. Dan melakukan prosesi sampai subuh dan selesai.*

Dan dari penjelasan mursyid tentang proses bai'at akan dikuatkan oleh bapak Okta Sepupu selaku peserta Tarekat Naqsyabandiyah:<sup>98</sup>

*Yah kami itu sebagai peserta baru sebelum melakukan Prose tarekat atau sebelum jadi jama'ah tarekat itu akan dibai'at terlebih dahulu, proses bai'at panjang yahh darisudah magrib sampai menjelang subuh.*

---

<sup>97</sup> Rahul Elassa, Wawancara, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 16:30 Wib.

<sup>98</sup> Okta Sepupu, Wawancara, Tanggal 21 maret, 2024. Pukul 16:25 Wib

Sebelum melakukan bai'at peserta harus berkomitmen terlebih dahulu dalam dirinya masing-masing, seperti yang di paparkan oleh bapak Edi Rusman:<sup>99</sup>

*Jelas ada, peserta ini bermacam-macam, ada yang pejabat, ada yang tentara, ada yang dari kemenag tentunya orang pintar-pintar. Tentu mereka mencari tau terlebih dahulu, masuk akal atau tidak, mereka banyak pertanyaan cocok atau tidak dasarnya dengan Islam, jadi komitmennya kembali ke pribadi masing-masing.*

b. *Dzikir*

Zikir merupakan salah satu kegiatan pokok yang di lakukan jamaah tarekat Naqsyabandiyah, seperti yang di katakan oleh bapak Nilisman selaku mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:<sup>100</sup>

*Kalau saya lihat zikirnya khusus, ada yang suaranya terdengar sama "Laa Ilaaha Illallah" tapi tegas bukan kuat, orang-orang umum biasanya zikirnya lagu-lagu klau ini tidak, jadi ketegasan itu karena serentak mangkanya terdengar kuat.*

Menurut bapak Edy Rusman beliau memaparkan tujuan dari zikir adalah:<sup>101</sup>

*Zikir yah untuk kembali kepada Tuhan*

Menurut bapak rahul Elfassa:<sup>102</sup>

*Kalau zikirnya sama saja dengan yang lain cumn lebih ditekan kan kepada kefokusn pada saat berzikir, tidak ada yang dia ingat selain Allah, maka tidak juga zikir secara syariat ada juga zikir yang di syir kan di dalamnya zikir ini tidak bersuara saat menyebut nama Allah dan tujuannya adalah untuk akhlak yang pasti karena ini secara personal, jadi arahnya kesitu untuk pribainya masing-masing. Kalau akhlak nya baik tidak mungkin mereka melakukan hal-hal yang buruk. Proses*

---

<sup>99</sup> M.Ady Rusman, *Wawancara*. Tanggal 21 maret 2024, pukul 17: 00 Wib

<sup>100</sup> Nilisman, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2024, pukul 16:45 Wib.

<sup>101</sup> M.Ady Rusman, *Wawancara*. Tanggal 21 maret 2024, pukul 17:00 Wib

<sup>102</sup> Rahul Elassa Mursyid, *Wawancara*, tanggal 20 maret 2024, pukul 16:50 Wib



*mempersiapkan zikir yang pasti harus dalam keadaan wudhunya terjaga, dan dilakukan setelah shalat terlebih dahulu.*

c. Mujahadah

Mujahadah adalah konteks piritual yang mengacu pada usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatasi hambatan, godaan atau kesulitan dalam mencapai kesempurnaan spiritual. Menurut bapak Uya selaku guru tarekat Naqsyabandiyah:

*Bila murid-murid menghadapi seperti itu biasanya kita selalu menekankan dia harus terus mengingat Allah, sehingga perilaku dirinya selalu bribadah, jadi dia nggak ninggalin shalat, nggak melakukan hal-hal buruk. Ketika ini semua sudah terjaga dan tertuntun maka apa yang disampaikan oleh gurunya dan dia lakukan artinya sampai ke dia. Jika tidak sampai pada fase mujahadahnya itu tanda ada yang dia tidak lakukan, atau dia sengaja tinggalkan. Jadi lebih di dekatkan dengan ibadah.*

Menurut bapak Rinto selaku jama'ah tarekat Naqsyabandiyah:

*Namanya juga manusia yah mbak, tidak luput dari hilaf kalau di tanya bagaimana usaha untuk mengatasi hambatan atau godaan yang kadang muncul. Itulah kenapa alasan saya ikut tarekat ini agar selalu mengingat Allah, jika ada godaan maka ingatlah Allah maka godaan itu tidak akan mempan untuk kita. Yang kita hanya ingat adalah bagaimana panasnya api neraka menyiksa jika kita berbuat dosa.*

d. Suluk

Suluk merupakan konsep pengenalan tasawuf pada individu untuk mencapai pengenalan yang lebih mendalam. Menurut bapak Uya selaku guru tarekat Naqsyabandiyah adalah:<sup>103</sup>

*Suluk inikan pelatihan singkat yang nanti di aplikasikan diluar, karena sebenarnya suluk yah di luar sebenarnya bukan yang sepuluh hari ini. Dan*

---

<sup>103</sup> Uya, Wawancara, tanggal 21 Maret 2024 , Pukul 16:30 Wib.

*mereka bertarekat dulu berbaiat dulu baru bisa suluk. Disitulah dibutuhkan pembinaan oleh guru-guru.*

## **2. Motivasi Jama'ah Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang**

Ketika jama'ah melakukan dan mengikuti tarekat Naqsyabandiyah pasti membutuhkan motivasi agar dirinya memiliki niat yang kuat dalam melaksanakan tarekat tersebut, sehingga pelaksanaan tarekat dapat dilaksanakan secara istiqomah, efektif dan efisien.

Terdapat beberapa sudut pandang dalam topik bahasan tentang kelas dan jenis motivasi dapat dilihat dari latar belakang yang mereka miliki. Pertama, adalah motif bawaan, motif ini merupakan motif yang dibawa sejak lahir, atau sering disebut motif yang dibutuhkan secara biologis. Kedua, motif yang dipelajari atau disebut motif sosial yaitu, motif yang berkaitan dengan motivasi secara jasmani dan rohani yang meliputi momen kemunculan alasan, pilihan, keputusan, dan momen pembentukan kehendak.<sup>104</sup>

### **a. Motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat Naqsyabandiyah**

Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang berjumlah kurang lebih 500 orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja atau pemuda hingga lanjut usia. Alasan mereka menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah bermacam-macam, tentunya hal tersebut memiliki penyebab serta suatu alasan tersendiri yang memungkinkan perlu untuk diketahui lebih lanjut guna kepentingan motivasi menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah, dan pastinya setiap pengikut tarekat Naqsyabandiyah

---

<sup>104</sup> Duha, *Motivasi Untuk Kinerja*.

mempunyai dorongan atau motivasi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa ada dua jenis motivasi jamaah mengikuti tarekat Naqsyabandiyah lebih dari satu yang pada intinya yaitu, untuk memperbaiki diri dan lebih dekat kepada Allah.

#### 1) Motivasi Intrinsik

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa jamaah Tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut:

Dengan ibu Dwi Menlestia:<sup>105</sup>

*Saya mengalami keresahan dalam beribadah, saya merasa ketika beribadah kok terasa hampa atau tidak memiliki makna. Dan saya ingin agar hatinya menjadi lebih tenang, bisa merasakan tentang makna dalam beribadah serta untuk lebih mengenal Allah sehingga dapat merasakan nikmatnya dalam beribadah, maka dari itu saya coba mengikuti tarekat Naqsyabandiyah ini, yang berawal dari guru di masjid di desa saya. Jadi motivasi saya mengikuti tarekat ini adalah karena saya ingin mencari hakikat dalam beribadah dan mencari ketenangan dalam ibadah agar lebih fokus dalam menjalani ibadah.*

Dengan bapak Muslimin:<sup>106</sup>

*Saya sering merasa hidup saya ini kok nggak pernah merasa cukup, padahal kalau dibilang ekonomi saya juga bagus tapi entah kenapa rasanya gelisah terus, dan saya memutuskan untuk konsultasi sama ustadz di tempat saya, beliau mengusulkan saya untuk perbanyak ibadah dan zikir, saya sadar kalau saya hampir jarang sekali shalat dan mungkin itu yang mengakibatkan saya gelisah. Maka dari itu saya memutuskan untuk mencari tau tentang tarekat ini, awalnya saya hanya lihat di tiktok karena saya penasaran akhirnya saya ikuti, dan Alhamdulillah sudah hampir dua tahun saya masuk tarekat dan sudah banyak perubahan yang saya rasakan.*

Dengan bapak Okta Sepupu:<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Dwi Menlestia, *Wawancara*, tanggal 23 Maret 2024, pukul 16:45 Wib.

<sup>106</sup> Muslimin, *Wawancara*, tanggal 5 April 2024, pukul 16:50 Wib.

<sup>107</sup> Okta Sepupu, *Wawancara*, tanggal 20 maret 2024, pukul 16:35 Wib.

*Sebetulnya motivasinya adalah tidak lain semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan apa yang mau saya bawa kalau saya mati, nah di tarekat Naqsyabandiyah kita mengkaji diri untuk mempersiapkan diri kita dan di tarekat ini kita kita berguru dan gurunya sanāt silsilahnya jelas sampai Rasulullah dan tidak ada keluar dari syariat Islam. Nah intinya motivasi saya untuk memperbaiki diri saya. intinya kai semua diini semata-mata ingin mensucikan diri tanpa keluar dari syariat Islam.*

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa jamaah Tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut:

Dengan ibu Devi Mandasari:<sup>108</sup>

*Jujur ajah waktu itu saya di ajak temen, dan karena saya sering ngedengerin mereka berjamah, awalnya saya juga nolak, trus pas dateng kesini saya nilai, dan nggak ada penyimpangannya. Dan saya coba masuk ternyata memang tidak, cuman ilmu ini adalah ilmu agama apa yang sudah kita pelajari dari kecil, untuk lebih mengenal tuhan.*

Dengan bapak Rinto Dwi:<sup>109</sup>

*Bapak Mengikuti Tarekat ini sudah cukup lama, kira-kira tiga tahun terakhir ini. Awalnya saya ikut karena dikenalkan oleh teman, karena kebetulan sepulang kerja saya suka nggak ada kegiatan saat malam hari jadi saya terima tawarannya untuk ikut tarekat ini dan setelah dijelaskan tentang tarekat ini tidak seperti yang di bilang masyarakat tentang tarekat ini.*

Dengan ibu Sutarmi:<sup>110</sup>

*Untuk motivasi mengikuti tarekat ini tentunya untuk memperdalam ilmu agama, dan karena kebetulan keluarga saya itu rata-rata ikut pengajian tarekat ini jadi saya ikut juga. Dan Alhamdulillah karena tarekat ini saya bisa meningkatkan iman saya.*

## b. Manfaat yang dirasakan setelah bertarekat

---

<sup>108</sup> Devi Mandasari, Wawancara, tanggal, 23 Maret 2024, pukul 16:30 Wib.

<sup>109</sup> Rinto Dwi, Wawancara, tanggal 3 April 2024, pukul 16:45 Wib.

<sup>110</sup> Sutarmi, Wawancara, tanggal Maret 3 2024, pukul 16:50 Wib.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa jamaah Tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut:

Dengan ibu Dwi Menlestia:<sup>111</sup>

*Manfaat yang saya rasakan, saya itu dulu susah mengontrol diri, suka emosi dan sering marah-marah, setelah mengikuti tarekat ini alhamdulillah saya lebih bisa mengatur emosi saya dan bisa memilih mana yang baik untuk hidup saya dan mana yang buruk. Itu dengan otomatis akan terpisah sendiri.*

Dengan bapak Okta Sepupu:<sup>112</sup>

*Manfaat yang saya rasakan itu ada rasa tenang dan belajar menerima apa adanya, kalau duluan kalau nggak seneng langung berontak nah sekarang itu bisa lebih ikhlas. Artinya ada ketenangan dalam berbuat apa pun. sesungguhnya ita ini bukan siapa-siapa dan itu bukan hanya sekedar teori. Jadi kita itu ibadah Qalbu.*

Dengan ibu Sutarmi:<sup>113</sup>

*Entah kenapa setelah saya mengikuti tarekat itu semua urusan saya selalu di permudahkan dengan Allah yah tentunya, banyak sekali manfaat yang saya rasakan salah satunya yah sedikit banyaknya saya paham tentang ilmu agama Islam ini.*

c. Proses terbentuknya Rabitha

Rabitha dalam konteks spiritual merujuk pada hubungan dan ikatan antara mursyid dan muridnya. Seperti kepercayaan dan penghormatan, keterhubungan, emosional, serta bimbingan dan nasehat yang diberikan mursyid ke muridnya

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa jamaah dan dengan di perkuat oleh beberapa Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut:

Dengan ibu Devi Mandasari:<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Dwi Menlestia, *Wawancara*, tanggal 23 Maret 2004, pukul 16:45 Wib.

<sup>112</sup> Okta Sepupu, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2024, pukul 16: 50 Wib.

<sup>113</sup> Sutarmi, *Wawancara*. Tanggal 16 april 2024, pukul 17:00 Wib

*Kalau hubungan rabitha itu adalah hubungan kami sebagai jamaah dengan para guru, jadi kami ada peraturan tersendiri untuk tidak untuk di bongkar secara pribadi atau lebih ke merahasaiakannya, itulah lebih detailnya.*

Dengan bapak Edi Selaku mursyid tarekat Naqsyabandiyah:<sup>115</sup>

*Hubungannya yah biasa saja, selayaknya murid dengan guru, harus sama-sama saling menghormati. Selebihnya yah seperti biasa.*

## **C. Pembahasan**

### **1. Proses Pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah**

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong tidak muncul begitu saja, melainkan memiliki sejarah panjang. Gedung Pendidikan Rohani Halawat bil Jawad milik organisasi tarekat ini awalnya dipelajari oleh Buya Rasyidsyah Fandy dari Buya Syekh Zainal Arifin di Sukaraya Rupit. Buya Rasyidsyah Fandy kemudian membawa tarekat ini ke Muaratelita, Padang Ulak Tanding pada awal tahun 2003.

Kebangkitan tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Rejang Lebong ditandai dengan berdirinya Gedung suluk di Desa Muaratelita pada tahun 2003. Gedung ini kemudian berpindah ke Desa Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang pada tahun 2004, dan akhirnya pindah ke Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2004 dan berdiri hingga sekarang. Gedung ini dikenal sebagai Gedung Tarekat Naqsyabandiyah Halawad bil Jawad, dengan Muhammad Rasyidsyah M Edi sebagai pemimpin dan guru atau mursyid.

---

<sup>114</sup> Devi Mandasari, *Wawancara*, tanggal 17 april 2024 pukul 16:30 Wib.

<sup>115</sup> M.Ady Rusman, *Wawancara*, tanggal 20 maret 2024, pukul 16:45 Wib.

Ini semua sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua atau pengurus tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang bahwa “ *gedung suluk ini dulu bukan disini, tepatnya di kepahiang, setelah beberapa kali pindah karena muridnya setiap tahun bertambah, dan sudah berpindah-pindah tempat juga maka pada tahun 2004, didirikan gedung ini di desa kita*”.<sup>116</sup>

Keberadaan lembaga keagamaan ini dikenal hingga keluar daerah, bahkan hingga ke Malaysia. Hal ini disaksikan penulis sendiri saat berkunjung pada acara suluk pada tanggal 10 Ramadhan 1445 H. Saat ini, banyak distorsi pemahaman terhadap hakikat tasawuf dan jati diri pelakunya (sufi). Banyak pandangan yang menganggap tasawuf sebagai aktivitas ritual, seperti membaca kalimah *Laa Ilaaha Illallah, Allah, Allahu*.

Distorsi pemahaman ini membawa dampak bagi marginalisasi sufisme di tengah umat Islam, bahkan hingga diharamkan. Upaya ini diperankan oleh para penganjur gerakan modernisasi di tubuh umat Islam (Islamic Movement) sejak awal abad 20. Pelenyapan nilai-nilai sufisme akhirnya melahirkan komunitas yang hanya mengedepankan simbol-simbol formal Islam.

Sufisme seharusnya diletakkan pada proporsi yang sebenarnya sebagai pengembangan dari komponen Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Sufisme berada dalam komponen akhlak dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kehadiran tasawuf tidak lepas dari upaya penyucian (*tazkiyatun nafs*) dan penjernihan hati (*tashwiyatul qalb*) guna mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk melengkapi akidah dan syariah.

---

<sup>116</sup> M.Ady Rusman, *Wawancara*, tanggal 20 maret 2024, pukul 16:45 Wib. .

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara ini mengamalkan zikir karena Allah Swt telah memerintahkan manusia untuk berzikir.

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai. ( Q.S.Al-A'taf:205).

Tarekat ini percaya bahwa mengenal Allah merupakan awal beragama dan yang pertama kali diajarkan oleh Nabi SAW adalah tauhid. Bagi tarekat ini, sebuah tarekat harus memiliki silsilah yang mu'tabar, dan ketersambungan itu bisa melalui komunikasi dengan mursyid yang telah meninggal, misalnya melalui mimpi. Berbagai amalan yang dilakukan para salik akan mengantarkannya menjadi manusia paripurna (insan kamil), sehingga dirinya berkekalan dengan Tuhan dan tidak ada lagi niat untuk melakukan dosa.

Proses Pelaksanaan tarekat naqsyabndiyah di Desa Suka Datang

#### 1) Bai'at

Setelah melakukan mandi taubat, penganut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang melanjutkan dengan baiat atau talqin. Baiat atau talqin adalah janji setia dari calon murid atau salik kepada mursyid, yang biasanya



diinisiasi oleh mursyid. Proses ini biasanya diawali dengan pengenalan dan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh jika seseorang resmi menjadi murid.

Calon salik diperkenalkan dengan berbagai syariat dan ketentuan internal tarekat, seperti kesediaan murid untuk menyempurnakan ibadah syariah, patuh kepada mursyid, aktif dan telaten melakukan riyadloh, serta berusaha meninggalkan rutinitas duniawi. Mereka juga dibimbing untuk memasuki wilayah tasawuf dengan menginternalisasikan sifat-sifat utama seperti sabar, tawakal, qonaah, dan syukur, serta berkontemplasi untuk lebih mengenal alam rohani.

Calon salik juga berlatih menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) dan harapan besar (*raja'*). Jika diyakini memiliki kemampuan untuk menjadi salik, mursyid akan membaiatnya. Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, tidak ada kriteria khusus untuk murid yang dibaiai. Artinya, siapa saja boleh dibaiai selama mereka berkomitmen untuk mensucikan jiwa dan diri. Dasar hukum baiat adalah firman Allah: "Orang-orang yang berjanji setia kepadamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Tuhan di atas tangan mereka. Siapa melanggar janjinya, niscaya akibat dia melanggar janji itu akan menimpa dirinya. Dan siapa menepati janjinya kepada Allah, Allah akan memberinya pahala yang besar."

Teori ini sesuai dengan penjelasan bapak Rahul selaku guru tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang bahwa “ *Bai'at itu sebuah janji yah,*

*janji yang di lakukan oleh seseorang yang akan mengikuti Tarekat, banyak rangkaian yang akan dilalui dan itu harus di patuhi dan dijalankan”.*<sup>117</sup>

Seorang pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong harus sanggup mengikuti tata cara ritual sebagai berikut:

- a) Menjaga diri dari kekhilafan dan kealfaan dengan mengatur keluar masuknya nafas supaya hati selalu merasa kehadiran Allah sehingga diri lebih dekat kepada Allah. Dalam hal ini, selalu memegang sebelah dada kiri saat berjalan.
- b) Menjaga langkah dengan menundukan kepala saat berjalan dan tidak menoleh ke kanan dan kiri saat duduk.
- c) Sanggup melakukan perjalanan batin yaitu berpindah dari sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat Malaikat yang terpuji.
- d) Sanggup menyepi (*berkhalawat*) dari keramaian dengan mengasingkan diri di dalam kelambu. Menyepi terbagi dua, yaitu lahir dan batin.
- e) Sanggup terus menerus berzikir mengingat Allah sebanyak yang telah ditentukan oleh Mursyid. Selalu memegang tasbeih dan memutarnya untuk menghitung bilangan zikir agar kesadaran akan Allah yang permanen bersemayam dalam hati.
- f) Memperbaharui mengendalikan hati agar tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang. Dilakukan setelah sholat wajib dengan tawajuh atau

---

<sup>117</sup> Rahul Elassa Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah.

pengecasan kembali, yaitu memindahkan batu kerikil dari tangan kanan ke kiri.

- g) Waspada selalu menjaga hati, pikiran, dan perasaan dari hal-hal yang menyimpang dari kebenaran dan kebajikan.
- h) Mengingat kembali menghadapkan diri kepada *Nur* Dzat, tanpa kata-kata pengalaman kesatuan langsung dengan *wahdah al-wujud*. Pada malam penutupan suluk, peserta harus mengingat-ingat semua yang diajarkan oleh Buya Syekh Mursyid Rasidsyah Fandi sebagai pegangan dalam melakukan ibadah setelah kembali ke daerah masing-masing.

## 2) Suluk

Dalam tarekat Naqsyabandiyah atau khalawat di desa Suka Datang, penganut tarekat Naqsyabandiyah melakukan berbagai kegiatan yang didominasi oleh dzikir. Dzikir yang mereka lakukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu dzikir ismu zat dilakukan di luar kelambu secara bersama-sama, dan dzikir *lathifatul qalbi* dilakukan di dalam kelambu. Selama suluk, para salik akan mengalami berbagai keadaan dan penemuan yang berbeda-beda tergantung dari amal perbuatan yang mereka lakukan. Mereka berusaha melaporkan pengalaman mereka dengan jujur kepada Mursyid, karena jika tidak, mereka akan merasa tersiksa dan tidak dapat melanjutkan dzikir mereka. Selama malam suluk,

Teori ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Edi selaku Mursyid tarekat bahwa “ *Ada beberapa jenis zikir yang dilakukan oleh jamaah tarekat ini yah, yaitu zikir ismu zat dan zikir lathifatul qalbi*”

Adapun dzikir yang dilakukan pada malam selama suluk secara rinci adalah:

- a) Dzikir *ismu zat*. Dzikir dengan menyebut “Allah, Allah” sebanyak 5.000 kali.
- b) Dzikir *lathifatul qalbi*. Dzikir sebanyak 5.000 kali ditempatkan di bawah susu sebelah kiri, kurang lebih dua jari rusuk.
- c) Dzikir *lathifatul ruh*. Dzikir sebanyak 1.000 kali, di bawah susu kanan, kurang lebih dua jari ke arah dada.
- d) Dzikir *lathifatul sir*. Dzikir sebanyak 1.000 kali, di atas dada kiri, kira-kira dua jari di atas susu.
- e) Dzikir *lathifatul khafi*. Dzikir 1.000 kali, di atas dada kanan kira-kira dua jari ke arah dada.
- f) Dzikir *lathifatul akhfa*. Dzikir 1.000 kali di tengah-tengah dada.
- g) Dzikir *Natiqa*. Dzikir sebanyak 1000 kali di atas kening.
- h) Dzikir *kullu jasad*. Dzikir 1.000 kali di seluruh tubuh.
- i) Dzikir *Nafi isbat*. Dzikir nafi isbat adalah dengan menyebutkan *laa ilaaha illallah*.

### 3) Penutup

Pada malam kesepuluh ini dilakukan penutupan acara suluk, dan syekh menyampaikan beberapa Amalan yang akan dilakukan oleh salik setelah pulang ke kampung masing-masing.

## 2. Motivasi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah

- a. Motivasi karena keingintahuan dan belajar ilmu agama

Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa motivasi jamaah dalam tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang. Motivasi keingintahuan dan belajar ilmu agama termasuk dalam kategori tinggi. Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa pandangan masyarakat tentang pengajian agama adalah baik dan mereka menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama.

Selain itu, mereka menyatakan tarekat ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap orang tua,. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran akhlak, fiqh, dan nahwu sharaf. Motivasi karena keingintahuan masyarakat tentang ilmu agama serta mempelajarinya, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah tarekat Naqsyabandiyah bahwa *“kami mengikuti tarekat ini bukan hanya untuk mempelajari ilmu agama, tapi bagaimana kami bisa mendalaminya, dan mempraktekkannya, kalau bisa kami mengamalkannya. Kita sebagai manusia itu fitrahnya adalah mengabdikan kepada Allah disinilah kita bisa mendapatkan semua itu”*.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Ibu Devi Mandasari, *Wawancara*, tanggal 17 april 2024 pukul 16:30 Wib.

Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang untuk keingintahuan dan belajar ilmu agama termasuk kategori tinggi.

b. Motivasi karena ingin memiliki dan memperdalam ilmu agama

Sebagai orang Islam memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa motivasi jamaah dalam tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang untuk motivasi memiliki dan memperdalam ilmu agama. Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa masyarakat menganggap penting dan bermanfaat bagi keseharian hidup mereka baik itu tentang akhlak, fiqh, tasawuf ataupun masalah ibadah lainnya. Selain itu kehadiran mereka mengikuti pengajian di dorong rasa akan kurangnya pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki, sehingga mereka merasa perlu untuk memperdalam serta belajar kembali.

c. Motivasi karena ingin beribadah

Ibadah bukan hanya berbentuk ritual semata dalam arti kata hanya sekedar melaksanakan kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ibadah mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu menyangkut hubungan kepada sesama manusia dan lingkungannya untuk kesempurnaan dari pelaksanaan ibadah tersebut hanya bisa didapatkan

dengan ilmu, ilmu hanya dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non-formal.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya.

d. Motivasi untuk mendapatkan ketenangan jiwa

Kehidupan manusia, baik disenangi atau tidak, mengandung kesenangan, penderitaan, kesedihan, kegagalan, kehilangan, kepahitan, dan kekecewaan, sebagaimana ia juga menawarkan kegembiraan, kemanisan, keberhasilan, prestasi, dan sebagainya. Menghadapi semua masalah ini tidak sedikit orang yang merasa gelisah, tegang, dan akhirnya sakit jiwa. Dalam hal ini agama datang memberikan penawar bagi tekanan jiwa itu. Keyakinan keagamaan menciptakan di dalam diri manusia kekuatan untuk bertahan dan menjelmakan kepahitan menjadi rasa manis.

e. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana pembahasan yang telah dikemukakan penulis, adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut:

#### 1. Proses pelaksanaan tarekat Naqsyabandiyah

Pelaksanaan kegiatan suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang yaitu memiliki urutan-urutan seperti pembaiatan, dzikir, tawajjuh. Semua hal tersebut dilakukan dengan metode mondok (menginap) selama sepuluh hari dengan berpuasa, yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun yaitu pada bulan Rajab, Muharam dan Ramadhan.

#### 2. Motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat Naqsyabandiyah

Motivasi jamaah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah adanya perasaan kurang memiliki pengetahuan agama, kemampuan mengatur waktu sehingga mampu menghadiri untuk mengikuti pengajian agama dan tingginya minat jamaah mengikuti pengajian agama. Adapun faktor eksternalnya adalah kegiatan dan kualitas pengajian serta guru yang menyampaikan pengajian dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi jamaah, budaya masyarakat yang menyenangi pengajian agama serta lokasi pengajian yang mudah dijangkau oleh para jamaah.



## **B. Saran**

Pada tahap penulisan skripsi ini penulis akan memberikan saran atau harapan yang penulis inginkan sesuai dengan tema Selaras dengan harapan penulis sesuai membahas tema skripsi ini, maka penulis juga berharap agar pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, bahasan pada skripsi ini. Diharapkan nantinya dapat dijadikan pembelajaran atau dapat bermanfaat bagi pembaca untuk pengkajian selanjutnya, yakni:

1. Kepada seluruh jamaah tarekat Naqsyabandiyah khususnya di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong untuk lebih meningkatkan semangat dan keistiqomahan dalam beribadah, serta yang paling penting untuk selalu mengingat Allah dan bermuhasabah diri kepada Allah SWT. dimanapun dan kapanpun berada.
2. Kepada pemimpin tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong untuk terus semangat dakwah dan penyebaran ilmu nya, serta untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dikarenakan menuntut ilmu tidak ada hentinya sampai ajal menjemput.
3. Kepada Peneliti selanjutnya hendaknya menambah dan memperdalam pembahasan tentang motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat khususnya tarekat Naqsyabandiyah atau dengan mengkaji tentang mengapa motivasi intrinsik lebih dominan untuk muncul terlebih dahulu daripada motivasi ekstrinsik yang terlebih dahulu, serta dapat dikaji juga mengenai bagaimana

upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan motivasi yang muncul pada jamaah.

4. Kepada kepala Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong agar lebih memberikan perhatian dan juga memberikan bantuan guna pengembangan keilmuan keagamaan khususnya ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fuady. “*Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsabandiyah: Kajian Terhadap Prinsip Khalwat Dar Anjuman.*” *Tsaqafah* 14, no. 2 (2018): 223–40. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/2341>.
- Abdussamad, Zuchri. “*Buku Metode Penelitian Kualitatif,*” 2022.
- Abitolkha, Amir Maliki, and Muhamad Basyrul Muvid. *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara.* Goresan Pena, 2020.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. “*Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif,*” 2019.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Tohar Media, 2022.
- Ahmad, Chairullah. “*Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Tarekat Naqsyabandiyah Di Minangkabau.*” *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 13, no. 1 (2019).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.*” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amin, I A, D P Puspita, and S Amin. “*Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Bengkulu.*” ... *on Tradition and ...*, no. Oktober (2022).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf.* Amzah, 2022.
- Amin Syukur. “*Mengenal Tarekat Nqsyabandiyah.*” In *Tasawuf Konseptual*, 55–57. Pustaka Belajar, 2003.
- . “*Tasawuf Kontektual Solusi Problem Manusia Modern.*” Pustaka Belajar, 2003.
- Aminullah, Rudy. “*Tarekat Sufi,*” n.d.

- Anwar, Khairul, and Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam. “*Rabithah Murid Dengan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Misbahul Munir Banjarbaru,*” 2018.
- Aprilia, Putri. “*Etika Pergaulan Siswa.*” *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 53–62.
- Arif, Muhammad. “*Analisis Semiotika Roland Barthes (Pemaknaan Kata Tarekat Dalam Surat Al-Jin 16).*” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 2 (2021): 131–42.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Arrasid, Saif, Asri Hasanah, Siti Aminah Putri, Fathir Al Fath, and Ilham Arifin. “*Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Sya’ban Raja Gukguk,*” 2023.
- Arrasyid, NIM. “*Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sukadatang,*” 2020.
- Bachri, Bachtiar S. “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.*” *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Bapak Muslimin. *Wawancara*, April 5, 2024. Desa Suka Datang.
- Bapak Okta Sepupu, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah. *Wawancara*, March 21, 2024. Desa Suka Datang.
- Darmawan, Didit. “*Motivasi, Kemampuan, Pengalaman, Keterlibatan, Kedisiplinan Sebagai Faktor Internal Karyawan Dan Pembentukan Kinerja Karyawan.*” *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 5, no. 1 (2022): 18–29.
- Dayana, Indri, and Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Guepedia, 2018.
- Djuhan, Muhammad Widda. “*Motivasi Sosial Dalam Ritus Tarekat.*” *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 1, no. 1 (2020): 35–46.
- Duha, Timotius. *Motivasi Untuk Kinerja*. Deepublish, 2020.
- Dwi Menlestia, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah. *Wawancara*, March 23, 2024. Desa Suka Datang.
- El Ubbad, M Amali. “*Pasang Surut Jamaah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Desa Pahesan Kec. Godong Kab. Grobogan,*” n.d.
- Farhan, Fachmi, and Andewi Suhartini. “*Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal.*” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 46–57.
- Farisi, Alfian, Admaja Dwi Herlambang, and Prima Zulvarina. “*Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 3 Malang.*” *Jurnal*

- Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 7, no. 4 (2023): 1872–82.
- Fata, Ahmad Khoirul. “Tarekat.” *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 373–84. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/81>.
- Febriani, Valentina Adinda. “Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid.” *Spiritualita* 5, no. 1 (2021): 1–15. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/292>.
- Gebang, Antonius Adolf, Budi Prasetyo, Diana Sylvia, Hardi Tambunan, I Made Dwi Mertha Adnyana, Marianne Reynelda Mamondol, Muhammad Darwin, Pasionista Vianitati, Salman Alparis Sormin, and Yuliana Nurhayati. “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,” 2022.
- Hasibuan, Zakiah. “Metode Zikir Waktu Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi.” *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (2023): 178–93.
- Herry-Priyono, B. *Memburu Manusia Ekonomi, Menggeledah Naluri*. Penerbit Buku Kompas, 2022.
- Hidayat, Angga Pusaka. “Peran Syekh Abdullah Mubarak Dalam Penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Priangan, 1900-1940an.” *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2022).
- Hisniati, Shalli Badriyah. “Pengaruh Program Bimbingan Ajaran Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Terhadap Akhlak Mahasiswa.” *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 9–19.
- Ibu Devi Mandasari, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah. Wawancara, March 23, 2024. Desa Suka Datang.
- “Jurnal Pengertian Tarekat - Penelusuran Google.” Accessed February 5, 2024. M.Ady Rusman, Ketua Tarekat Naqsyabandiyah Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. wawancara, March 15, 2024. Desa Suka Datang.
- Mashar, Aly. “Tasawuf: Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya.” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 12, no. 1 (2015): 97–117.
- Milani, Milad, Adam Possamai, and Firdaus Wajdi. “Branding of Spiritual Authenticity and Nationalism in Transnational Sufism.” *Religions, Nations, and Transnationalism in Multiple Modernities*, 2017, 197–220.
- Muhtarom, Abid. “Implikasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Desa Bugel Kedung Jepara,” 2023.
- Mulyadi, Wahyu. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pemikiran Tasawuf.” *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 1–16.

- Musthofa, Khoirul, and Imam Sukardi. “Aspek-Aspek Filosofis Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah (Studi Kasus Masyarakat Dukuh Umbul Cilik & Ngebakan, Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten),” 2023.
- Mustofa, Bisri. “Munculnya Tarekat Baru Abad Pertengahan Hingga Kini.” *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 15–31.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nilisman, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah. Wawancara, March 20, 2024. Desa Suka Datang.
- Nur, Faisal Muhammad. “Muraqabah Dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyyah Al-Kurdiyah.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 16. <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10353>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. 3rd ed. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2018.
- Qodim, Husnul. “Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqshabandiyah.” *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 4, no. 1 (2022): 21–28.
- . “Suluk Sebagai Naqshabandiyah Metode Pengendalian Emosi Bagi Tarekat” 28 (2022): 51–59. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.13031>.
- Rahul Elassa. Wawancara terkait Bai’at, March 20, 2024. Desa Suka Datang.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi Mccllelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- Ridlo, Miftakhur. “Sejarah Dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2020): 139–53.
- . “Sejarah Dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2020): 139–53.
- Rinto Dwi. Wawancara, April 3, 2024. Desa Suka Datang.
- Riska, Aan, Ida Hasanah, and Lisa Agustina. “Perkembangan Tarekat Syattariyyah Dayah Abu Habib Muda Seunagan Di Nagan Raya.” *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* 3, no. 2 (2022): 156–74.
- Ritonga, Alven Safik, and Isnaini Muhandhis. “Teknik Data Mining Untuk Mengklasifikasikan Data Ulasan Destinasi Wisata Menggunakan Reduksi

- Data Principal Component Analysis (Pca).*” *Jurnal Ilmiah Educat: Pendidikan Dan Informatika* 7, no. 2 (2021): 124–33.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Penerbit NEM, 2021.
- Setyana, Ika Nur Aisya, and Masduki Asbari. “Standar Intelektual: Solusi Untuk Masalah Pendidikan.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 74–77.
- Sholihin, Paimat. “Pemikiran Tasawuf Perspektif Syariat Islam.” *SEMB-J: Sharia Economic and Management Business Journal* 2, no. 1 (2021): 14–23.
- Simanjuntak, Heri Syahputra, Maraimbang Daulay, and Ryandi Ryandi. “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan).” *ITTIHAD* 6, no. 2 (2022): 14–25.
- . “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial (Studi Kasus Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan).” *ITTIHAD* 6, no. 2 (2022): 14–25.
- Simuh. “Tasawuf Dan Pemunculannya Dalam Islam.” In *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, 16–17. PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Siregar, Lindung Hidayat. “Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial.” *Jurnal: MIQOT* 33, no. 2 (2009): 169–87.
- SRI, SUNDARI. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat),” 2021.
- Sudarsono, Blasius. “Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi.” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2012): 7–14.
- Sugiyono. “Metode Kombinasi Desain Concurrent Triangulation.” In *Metode Penelitian Bisnis*, 658. Penerbit ALFABETA Bandung, 2018.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/2198/1346>.
- Supriatna, Eman. “Peradaban Islam Gerakan Terekat Pada Abad Ke 17 Dan 18.” *E-Jurnal Pendidikan Mutiara* 7, no. 2 (2023).
- Sutarni. Wawancara, March 3, 2024. Desa Suka Datang.
- Syahputra, Heru. “Manusia Dalam Pandangan Filsafat.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

- Syahrial, M. "Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam." *IndraTech* 2, no. 1 (2021): 51–61.
- "Tarekat Dan Perkembangannya," n.d.
- Trimingham, J Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. Oxford University Press, 1998.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Uya, Wawancara, tanggal March 21, 2024. Desa Suka Datang.
- Van Bruinessen, Martin. "Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia." *Bandung: Mizan*, 1992.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan." *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40–48.
- Wahyuni, Esa Nur. "Motivasi Dalam Pembelajaran," 2009.
- Wakarmamu, Thobby. "Metode Penelitian Kualitatif," 2022.
- Wijaya, Darma. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2017): 79–88.
- Yazid, M Aba. *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*. Penerbit NEM, 2022.
- Yazid, Muhammad Aba. "Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah Di Tirto Pekalongan." *Jurnal An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 77–97.
- Yodistira, Seprodi. "Metode Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Pandi," 2023.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina, 2023.
- Zuliyannah, Siti. "Nilai-Nilai Perilaku Sosial Pada Aktivitas Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Nurul Ali Sempu, Secang, Magelang Tahun 2017.," 2018.



# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 240 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at , 7 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Hazuar, MA** **19861231 201503 1 002**  
2. **Masudi, M.Fil.I** **19670711 200501 1 006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anjar Azizah**

N I M : **20531016**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Suluq Thareqat Naqsabandiyah Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 8 Desember 2023  
Dekan,

  
Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 339 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2024

**Yth. Kepala Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kota Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anjar Azizah  
NIM : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa  
Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s.d 15 Juni 2024  
Lokasi Penelitian : Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
f NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ ~~150~~ /IP/DPMPSTP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :339/in.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 tanggal 15 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Anjar Azizah/Riau,31 Agustus 2001  
NIM : 20531016  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Penelitian : "Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 18 Maret 2024 s/d 15 Juni 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 18 Maret 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP: 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Camat Curup Utara
- Yang Bersangkutan
- Arsip

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pinto  
Umur : 39  
Alamat : Jawa Timur  
Pekerjaan : guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden

*Renf.*

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilisman  
Umur : 45  
Alamat : Lampung  
Pekerjaan : pengusaha

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden



(Okta Sepupu.)

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suterni  
Umur : 50 tahun  
Alamat : Kepuhian  
Pekerjaan : guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : muslimin  
Umur : 46  
Alamat : Lampung  
Pekerjaan : wiraswasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden





## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Hyak Uya*  
Umur : *47*  
Alamat : *Depok*  
Pekerjaan : *perawat*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Curup, Maret 2024

Responden

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rahul Erfasa*  
Umur : *46*  
Alamat : *Bogor, Jawa barat*  
Pekerjaan : *konsultan marketing*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Anjar Azizah*  
Nim : *20531016*  
Fakultas/Prodi : *Tarbiyah/ PAI*

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Menlestia  
Umur : 45  
Alamat : kebumen, Jawa tengah  
Pekerjaan : pegawai swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden

  
Dwi Menlestia

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Wanda Sari  
Umur : 33  
Alamat : Ds. Taba Tebelet kab. kepahiang  
Pekerjaan : guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anjar Azizah  
Nim : 20531016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Suka Datang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Responden  


## PEDOMAN WAWANCARA

### MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Jabatan :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses bai'at yang dilakukan dalam proses Naqsyabandiyah?
2. Apa saja komitmen yang harus di ambil oleh seorang murid setelah melakukan bai'at?
3. Bagaimana cara melakukan zikir dalam tarekat Naqsyabandiyah?
4. Apa makna tujuan dari zikir dalam tarekat Naqsyabandiyah?
5. Bagaimana anda mempersiapkan diri sebelum menjalankan praktik zikir dalam kegiatan tarekat Naqsyabandiyah?
6. Bagaimana cara menjalankan mujahadah dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apa tujuan dari melakukan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah?
8. Bagaimana anda bisa tertarik pada tarekat Naqsyabandiyah?
9. Apa yang menjadi dorongan anda untuk mengikuti kegiatan tarekat Naqsyabandiyah?
10. Apa manfaat yang anda rasakan dari bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh jamaah dalam tarekat Naqsyabandiyah?
11. Bagaimana proses terbentuknya hubungan Rabitha antara murid dan mursyid dalam tarekat Naqsyabandiyah?
12. Bagaimana jamaah dapat memperkuat hubungan rabitha dengan mursyid dalam tarekat Naqsyabandiyah?

Curup, Maret 2024  
Responden



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumas JAM 10-00 TANGGAL 07-07 TAHUN 2023 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ANJAR AZAH  
 NIM : 20531016  
 PRODI : P.A.I  
 SEMESTER : VI  
 JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Suka Tarbiyah Masyarakat di Desa Suka Darang kec. Curup Utara

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN -  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. masr. kearifan & terlah. mengun bang. perlu di fokuskan → diawali dengan kearifan tentang nilai
  - b. penelitian Relevan di level II dan dasar teori Perlu diperkankan
  - c. observasi perlu di lakukan untuk memaparkan pelaksanaan kegiatan kearifan kearifan.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

( Masudi, M.Fil.1 )

CURUP, 07-07 2023  
 CALON PEMBIMBING II

( Haruar, M.A )

MODERATOR SEMINAR

( Haruar, M.A )

## Dokumentasi



Gedung Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang



Posko Perizinan Tarekat Naqsyabandiyah



Wawancara dengan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah



Wawancara dengan peserta Tarekat Naqsyabandiyah





Foto Bersama Peserta Tarekat Naqsyabandiyah



Waancara bersama peserta Tarekat Naqsyabandiyah



Wawancara dengan ketua Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang



peserta Tarekat Naqsyabandiyah



Proses wawancara dengan para peserta Tarekat Naqsyabandiyah



Tampak luar gedung Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang

## BIODATA PENULIS



**Anjar Azizah, Riau 31 Agustus**

**2001**Lahir di provinsi Riau, merupakan putri pertama dari bapak Toni dan Ibu Nengsi. Menempuh Pendidikan pertama di SD 72 Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong,

Melanjutkan SMP dan SMA di Ponpes Ar-Rahmah Air Meles Atas Rejang Lebong, pada tahun 2020 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan Judul Skripsi : “ Motivasi Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.